

**PENGARUH KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI
GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMP NEGERI 2 PARE KABUPATEN KEDIRI
SKRIPSI**

**Diajukan oleh:
Zenny Fauziah
NIM. 16170040**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI
GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMP NEGERI 2 PARE KABUPATEN KEDIRI
SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Diajukan oleh:

Zenny Fauziah

NIM. 16170040



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI
GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMP NEGERI 2 PARE KABUPATEN KEDIRI
SKRIPSI

Oleh:

Zenny Fauziah

NIM. 16170040

Telah Disetujui

Pada Tanggal 2 Mei 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing

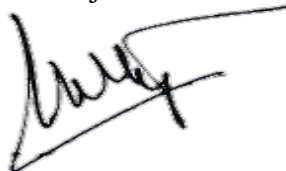


Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 19660626200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI
GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMP NEGERI 2 PARE KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Zenny Fauziah (16170040)

telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Mei 2020
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

NIP. 19801001200801 1 016

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Pembimbing

Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Penguji Utama

Dr. H Mulyono, M.A

NIP. 19660626200501 1 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Mujtahid, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Zenny Fauziah

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di-Malang

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Zenny Fauziah

Nim : 16170040

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Malang, 2 Mei 2020

Pembimbing



Mujtahid, M. Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

MOTTO

ومالدة الابدع التعب

Artinya: tidak ada keindahan kecuali setelah bersusah payah



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar sarjana dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 April 2020



Zenny Fauziah
16170040

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri” dapat terselesaikan.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw teladan terbaik sepanjang zaman, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, sosok yang mampu mengangkat derajat manusia dari lembah kemaksiatan menuju alam yang mulia, yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada satu masa yang berperadaban.

Melalui tulisan ini pula, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada ayahanda M. Syukron dan ibunda Susiati yang telah membesarkan dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat penulis, serta keluarga besar yang telah membesarkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan limpahan kasih sayangnya. Doa restu dan pengorbanannya yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi pemacuh dan pemicu yang selalu mengiringi langkah penulis dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas

bantuan dan andil dari mereka semua, baik materil maupun moril. Untuk itu, terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Dr. H. Mulyono, MA selaku Ketua Jurusan Manejemen Pendidikan Islam dan Dr.M Fahim Tharaba, M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Dosen Pembimbing
5. Kepala Sekolah, guru-guru, dan staff SMPN 2 Pare-Kediri yang telah bersedia menjadi informan
6. Rekan-rekan KKN kelompok 53 dan 188 seperjuangan

Upaya penulisan dan penyusunan skripsi telah dilakukan secara maksimal. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Semoga Allah swt. Memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas jasajasa, kebaikan serta bantuan yang diberikan. Akhirnya semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

Malang, 23 Maret 2020



Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 Kompetensi Profesional Kepala Sekolah.....	20
Tabel 2.2 Kompetensi Wawasan Kependidikan dan Manajemen.....	21
Tabel 2.3 Kompetensi Kepribadian.....	26
Tabel 2.4 Kompetensi Sosial.....	28
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Kepala Sekolah	54
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Guru.	55
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Mutu Pendidikan	56
Tabel 3.4 Skor Item Variabel Kompetensi Kepala Sekolah.....	58
Tabel 3.5 Skor Item Variabel Kompetensi Guru.....	59
Tabel 3.6 Skor Item Variabel Peningkatan Mutu Pendidikan.....	59
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas	61
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 4.1 Data Pegawai.....	71
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepala Sekolah.....	74
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru.....	76
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Peningkatan Mutu Pendidikan.....	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	79
Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Sederhana (X1 - Y).....	81
Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Sederhana (X2 - Y).....	82
Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda	83

Tabel 4.9 Hasil Uji F	85
Tabel 4.10 Hasil Uji T	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	46
Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepala Sekolah	74
Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru	76
Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Peningkatan Mutu Pendidikan	78
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
Instrumen Penelitian.....	103
Tabulasi Data Skala Linkert Kepala Sekolah.....	107
Tabulasi Data Skala Linkert Kompetensi Guru	108
Tabulasi Data Skala Linkert Peningkatan Mutu Pendidikan	110
Rekapitulasi Data Skala Linkert.....	113
Hasil Analisis Validitas Kompetensi Kepala Sekolah	114
Hasil Analisis Reliabilitas Kompetensi Kepala Sekolah.....	116
Hasil Analisis Validitas Kompetensi Guru	117
Hasil Analisis Reliabilitas Kompetensi Guru.....	119
Hasil Analisis Validitas Kompetensi Peningkatan Mutu Pendidikan	120
Hasil Analisis Reliabilitas Kompetensi Peningkatan Mutu Pendidikan	124
Hasil Uji Multikolinieritas	125
Hasil Uji Koefisien Korelasi	125
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	126
Uji F.....	127
Uji T	127
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	128
Hasil Uji Korelasi Berganda	129
Lampiran Foto	130
Surat Izin Penelitian	133
Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	134



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Pembahasan	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis Penelitian	10
F. Ruang Lingkup Penelitian	11
G. Originalitas Penelitian	12
H. Definisi Operasional	14

I. Sistematika Pembahasan	16
---------------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Kepala Sekolah

1. Pengertian Kompetensi Kepala Sekolah	19
2. Standar Kompetensi Kepala Sekolah Menengah Pertama	19

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru	29
2. Standar Kompetensi Guru	30

C. Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Peningkatan Mutu Pendidikan	35
2. Faktor-Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan	38
3. Karakteristik Sekolah Bermutu	39

D. Standar Nasional Pendidikan

1. Standar Isi	45
2. Standar Proses	45
3. Standar Kompetensi Lulusan	45
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	46
5. Standar Sarana dan Prasarana	46
6. Standar Pengelolaan	46
7. Standar Pembiayaan	47
8. Standar Penilaian Pendidikan	47

E. Kerangka Berfikir	48
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	49
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
C. Variabel Penelitian.....	51
D. Populasi dan Sample.....	51
E. Data dan Sumber Data.....	53
F. Instrument Penelitian.....	55
G. Metode Pengumpulan Data.....	59
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	62
I. Analisis Data.....	65
J. Uji Asumsi Klasik.....	66
K. Prosedur Penelitian.....	69

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	
1. Gambaran Obyek Penelitian.....	71
2. Profil Sekolah.....	72
3. Sejarah SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri.....	73
4. Data pegawai SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri.....	74
B. Hasil Penelitian	
1. Kompetensi kepala sekolah.....	76
2. Kompetensi guru.....	78
3. Peningkatan mutu pendidikan.....	80

C. Hasil Uji Asumsi Klasik	
1. Uji Multikolinearitas	82
2. Uji Heteroskedastisitas	82
D. Pengujian Hipotesis	
1. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri	83
2. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri	84
3. Pengaruh Kompetensi Kepala dan Kompetensi Guru Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri	85
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri	90
B. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri	92
C. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri	94
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	103

ABSTRAK

Fauziah, Zenny. 2020. *Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri*. Skripsi, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Mujtahid, M. Ag.

Pendidikan sebagai salah satu sektor utama dalam pembangunan nasional, dijadikan alat fungsi maksimal dalam upaya meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari peningkatan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan ada beberapa standar penting yang perlu diperhatikan seperti standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan ini meliputi kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru. Maka dari itu tiga standar tersebut menjadi variable dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Pare, pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Pare dan seberapa besar pengaruh kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Pare.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan responden sebanyak 40 guru. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana dan analisis linier berganda.

Hasil penelitian adalah: (1) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan, (2) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan, (3) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan, dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,723 atau koefisien determinasinya sebesar 0,497 atau 49,7%.

Kata kunci: kompetensi kepala sekolah, kompetensi guru, dan peningkatan mutu pendidikan

ABSTRACT

Fauziah, Zenny. 2020. Effect of Competence of Principals and Teacher Competencies on Improving the Quality of Education in SMP Negeri 2 Pare, Kediri Regency. Thesis, Management of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor Mujtahid, M. Ag.

Education as one of the main sectors in national development, is used as a tool of maximum function in an effort to improve the quality of life of the Indonesian people. The achievement of national education goals can be seen from improving the quality of education. In improving the quality of education there are several important standards that need to be considered such as the standards of educators and education personnel. The standards of educators and education personnel cover the competencies of principals and teacher competencies. Therefore these three standards become the variables in this study.

The purpose of this study was to explain the influence of school principal competence on improving the quality of education in Junior High School 2 Pare, the effect of teacher competence on improving the quality of education in Junior High School 2 Pare and how much influence the competency of school principals and teacher competence on improving the quality of education in Junior High School 2 Pare.

The approach used in this research is a quantitative approach. The instrument used in this study was a questionnaire with 40 teachers as respondents. The analysis used in this research is simple linear analysis and multiple linear analysis.

The results of the study are: (1) partially there is a significant influence on the competency of principals on improving the quality of education, (2) partially there is a significant influence on teacher competence on improving the quality of education, (3) simultaneously there is a significant influence on the competency of principals on improving the quality of education, and there is no significant effect between teacher competence on improving the quality of education, this is indicated by the double correlation coefficient of 0.723 or the determination coefficient of 0.497 or 49.7%.

Key word: school principal competence, teacher competence, and improving the quality of education

الملخص

فوزية ، زيني. ٢٠٢٠. تأثير كفاءة المديرين وكفاءات المدرسين على تحسين جودة التعليم في مدرس ثانويتين باري ، كيديري ريجنسي. أطروحة ، إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، مجتهد ، م

يستخدم التعليم باعتباره أحد القطاعات الرئيسية في التنمية الوطنية ، كأداة لأقصى قدر من الوظائف في محاولة لتحسين نوعية حياة الشعب الإندونيسي. يمكن رؤية تحقيق أهداف التعليم الوطنية من خلال تحسين جودة التعليم. في تحسين جودة التعليم ، هناك العديد من المعايير الهامة التي يجب أخذها في الاعتبار مثل معايير المعلمين وموظفي التعليم. تغطي معايير المعلمين والعاملين في مجال التعليم كفاءات المديرين وكفاءات المعلمين. لذلك تصبح هذه المعايير الثلاثة المتغيرات في هذه الدراسة.

كان الغرض من هذه الدراسة هو شرح تأثير كفاءات المديرين وكفاءات المعلمين على تحسين جودة التعليم في الثانوية ، ومدى تأثيرها على كفاءات المديرين وكفاءات المعلمين في تحسين جودة التعليم في مدارس مدارس الثانوية. النهج المستخدم في هذا البحث هو نهج كمي. كانت الأداة المستخدمة في هذه الدراسة استنباطاً يضم ٤٠ معلمًا كمجيبين. التحليل المستخدم في هذا البحث هو تحليل خطي بسيط وتحليل خطي متعدد.

نتائج الدراسة هي: (١) جزئياً هناك تأثير كبير على كفاءة المديرين في تحسين جودة التعليم ، (٢) جزئياً هناك تأثير كبير على كفاءة المعلم في تحسين جودة التعليم ، (٣) في نفس الوقت هناك تأثير كبير على كفاءة المديرين في تحسين جودة التعليم ، وليس هناك تأثير كبير بين كفاءة المعلم على تحسين جودة التعليم ، ويشير إلى ذلك من خلال معامل الارتباط المزدوج ٠,٧٢٣ أو معامل التحديد ٠,٤٩٧ أو ٤,٩٧٪

الكلمات المفتاحية: كفاءات المديرين كفاءات المعلمين و على تحسين جودة

التعليم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kemandirian manusia yang dilakukan oleh perorangan kelompok dan lembaga, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan harus memberikan kontribusi yang dapat membangun perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini telah melahirkan berbagai dampak dan permasalahan permasalahan terhadap norma-norma kehidupan yang mengakibatkan perubahan tatanan sosial, politik, ekonomi, hukum dan pendidikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Tila'ar¹ bahwa dengan sistem pendidikan nasional yang mantap dan tangguh bangsa ini dapat memproduksi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi ke tilaar peradiqma baru pendidikan nasional, Jakarta bhineka ciptaan tilaar 2000. Dalam undang-undang pendidikan repulik Indonesia No.20 tahun 2003 di sebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sebagai mana termaktup

¹ Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm. 37.

dalam peraturan pemerintahan PP nomor 38 tahun 1992 tanggal 17 juli 1992, dalam PP tersebut pasal 3 ayat 1 sampai 32.

Kepala sekolah merupakan penuntun bagi guru, pegawai dan murid disekolah. Ia sangat penentu dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan di sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas dan tanggungjawab meliputi seluruh personalia baik guru, pegawai, siswa siswi, kepada kepala sekolah tetap bertanya. Berdiskusi serta meminta nasehat untuk memecahkan segala masalah. Kepala sekolah merupakan suatu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan jasmani seperti yang di ungkapkan Supriadi bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah iklim budaya sekolah dan naik turunnya perilaku/moral peserta didik.² Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas administrasi dan manajemen pendidikan secara mikro yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah sebagai mana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan administrasi sekolah pembinaan tenaga kependidikan lainnya dalam mendayagunakan serta memelihara sarana dan prasarana”.³ Ia harus melaksanakan kepemimpinannya dengan baik sehingga sekolah yang dipimpinnya berhasil dengan tujuan pendidikan.

² Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998), hlm 346.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 24-25.

Kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.⁴

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dijadikan acuan bagi pengembangan kompetensi kepala sekolah/madrasah. Dengan standar tersebut diharapkan seluruh kepala sekolah/madrasah di Indonesia memiliki kompetensi yang layak sebagai kepala sekolah/madrasah. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan menunjukkan belum terpenuhinya semua kompetensi dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah.

Sistem rekrutmen dan pembinaan karir kepala sekolah/madrasah yang berlaku selama ini pada kenyataannya belum sesuai dengan Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 “ Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah” bahwa guru dapat diberikan tugas tambahan

⁴Baharuddin, “*Upaya Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*”, dalam *el-Harakah*, Januari-April 2006, hlm. 20.

sebagai kepala sekolah/madrasah untuk memimpin dan mengelola sekolah/madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan”.

Mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, adalah tugas pokok kepala sekolah, yang mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Tetapi fakta menunjukkan bahwa masih banyak Kepala Sekolah yang kurang memahami tugas pokok dan fungsinya dalam mengelola kegiatan-kegiatan sekolah.

Selain faktor kompetensi kepala sekolah, faktor lain yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah kompetensi guru. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁵ Sehubungan dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi. Guru merupakan jabatan atau

⁵ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet, IV; Yogyakarta: Graha Guru, 2012), hlm. 8.

profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus. Apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Sebagai suatu profesi, semua guru harusnya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Di era globalisasi dan modernisasi saat ini peningkatan mutu pendidikan menjadi masalah yang urgen. Pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan. Oleh karena itu pengelola dan penyelenggara pendidikan harus merespon berbagai kebijakan pemerintah dan harapan masyarakat.⁶ Sejalan dengan hal tersebut dalam dunia pendidikan juga semakin berkembang yang dimana setiap lembaga menawarkan berbagai kualitas yang diunggulkan.

Pembahasan mengenai kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih sangat kontroversional, jika dilihat dari perspektif kemampuan kognitif (baca, tulis, hitung dan memecahkan masalah). Data dari UNESCO

⁶ Moh. Masnun, *Aplikasi TQM dalam Pengelolaan Pendidikan* (Jurnal IAIN Syekh Nurjati: Cirebon, 2014), hlm. 1.

tahun 2013 menyebutkan pendidikan di Indonesia masih berada pada tingkatan yang rendah yaitu Indonesia berada pada urutan 121 dari 185 negara ditinjau dari mutu pendidikannya. Selanjutnya dijelaskan oleh Qian Tang sebagai Asisten Direktur *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dalam peluncuran *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* di Jakarta, mengatakan bahwa kesenjangan mutu pendidikan masih menjadi kendala banyak negara, khususnya Indonesia.⁷

Hingga saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan Negara lain di dunia. Survey dari *The Political Economic Risk Consultant* (PERC) melaporkan bahwa siswa SLTP di Indonesia menempati urutan ke-32 untuk Ilmu Alam dan urutan ke-34 untuk Matematika dari 38 negara yang disurvei di Asia, Australia dan Afrika. Sedangkan berdasarkan laporan UNDP tahun 2004: posisi dari 177 negara. Singapura (25), Brunai (33), Malaysia (58), Thailand (76), Filipina (83), Indonesia (111), Vietnam (112), Kamboja (130), Myanmar (132), dan Laos (135).⁸

Upaya peningkatan mutu pendidikan sudah diupayakan di Indonesia sejak Indonesia merdeka sampai di era reformasi sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang

⁷UNESCO soroti kesenjangan kualitas pendidikan Indonesia, diakses dari <http://CNNIndonesia.com/nasional/2016/09/07/>, pada Kamis, 16 September 2019 pukul 22.14.

⁸ Depag, Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: 2005), hlm. 1.

pendidikan. Bangsa ini mengharapkan pendidikan yang bermutu, oleh sebab itu berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah ditempuh, seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, buku paket, pengadaan sarana prasarana, dan peningkatan mutu guru.⁹ Pendidikan juga diharapkan dapat melahirkan manusia seutuhnya. Untuk mencapai harapan tersebut, maka pendidikan harus diselenggarakan dengan dukungan komitmen bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga.

Allah subhanahu wata'ala berfirman bahwa menjadi manusia yang berkualitas atau bermutu:

ان الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الثخشاء
والمنكر والبغى يعظكم لعلكم تذكرون

(النحل: 90)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berbuat keadilan, berbuat baik dan menolong kaum kerabat dan melarang dari perkara yang keji, mungkar dan dosa. Allah menasehati kamu moga-moga kamu menjadi ingat". (Q.S. AN-Nahl; 90).¹⁰

Rendahnya kualitas pendidikan menuntut Indonesia untuk terus memperbaiki pengelolaan sekolah. Salah satu upaya adalah membuktikan keberhasilan lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kompetensi

⁹ Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 15.

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Pena Pundi Utama, 2006), hlm. 10.

Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas muncul permasalahan, sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Pare?
2. Adakah pengaruh Kompetensi Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Pare?
3. Adakah pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Pare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Pare
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan SMPN 2 Pare
3. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Pare di SMPN 2 Pare

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di kemudian hari, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberi manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan baru terhadap pengembangan mutu di lembaga pendidikan. Khususnya dalam hal manajemen pendidikan di lembaga sekolah atau madrasah, baik di bidang kompetensi kepala sekolah maupun kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan diadakanya penelitian ini peneliti berharap untuk mengetahui pengaruh kontribusi Pengaruh kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru. terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Pare. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi bahan acuan pembelajaran bagi penulis untuk menjadi manajer pendidikan yang mampu menghadapi tantangan zaman dan masalah-masalah yang menghambat mutu pendidikan

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini di harap dapat berguna bagi sekolah atau madrasah dalam mengembangkan visi dan misi sekolah serta berguna dalam memperbaiki mutu pendidikan di lembaga tersebut

khususnya terhadap kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru.

E. Hipotesis Penelitian

Wahid murni mengemukakan bahwa “Hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka.” Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹¹

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis Alternatif (H_a) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.¹²

Oleh karena itu, Hipotesis Nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh positif signifikan dari kompetensi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri.
2. Tidak ada pengaruh positif signifikan dari kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Pare

¹¹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang:UM Press:2008), hlm. 20.

¹² Ibid, hlm. 21.

Kabupaten Kediri.

3. Tidak ada pengaruh positif signifikan dari kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri.

Adapun Hipotesis Alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif signifikan dari kompetensi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri.
2. Ada pengaruh positif signifikan dari kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri.
3. Ada pengaruh positif signifikan dari kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Variabel terikat adalah Y dan variabel bebasnya adalah X1 dan X2. Kontelasi penelitiannya adalah sebagaimana gambar berikut

Keterangan :

X1 : kompetensi kepala sekolah

X2 : kompetensi guru

Y : peningkatan mutu pendidikan

G. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu untuk judul Pengaruh kompetensi kepala sekolah dan kompetensi peserta didik terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 2 PARE merujuk penelitian terdahulu sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang terdiri atas:

1. Skripsi “Pengaruh Kompetensi Peserta Didik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 5 Duampanua Kabupaten Pinrang” oleh Hasmah. Instrumen dalam penelitian adalah pedoman angket untuk mendapatkan skor kompetensi tenaga pendidik dan skor mutu pendidikan. Ditemukan bahwa terdapat pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupten Pinrang.
2. Jurnal “Korelasi Kompetensi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh” oleh Abd Rahman. Sampel penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah MI Negeri Kota Banda Aceh adalah 11 sekolah, guru pendidikan jasmani dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani. Ditemukan bahwa terdapat Korelasi Kompetensi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Hasil Pembelajaran MI Negeri Kota Banda Aceh
3. Skripsi “Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMPN 4 Kota Banda Aceh” oleh Abdirachmat Purnomo. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan karyawan. Teknik

pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Pemenuhan SNP di SMP 4 Prambanan menunjukkan bahwa 1). SNP yang terpenuhi adalah standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian; sedangkan yang belum terpenuhi adalah standar sarana dan prasarana; 2). Faktor yang mempengaruhi pemenuhan SNP yaitu tenaga pendidik dan kependidikan; pembiayaan; letak geografis; kesulitan belajar siswa; serta orang tua dan masyarakat

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Hasmah. "Pengaruh Kompetensi Peserta Didik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 5 Duampanua Kabupaten Pinrang." Skripsi 2017	Metode penelitian Kuantitatif	Lokasi di SMPN 5 Duampanua Kabupaten Pinrang	Lokasi Penelitian di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri
2	Abd. Rahman "Korelasi Kompetensi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani MI	Memfokuskan pada kompetensi kepala sekolah	Penelitian Korelasi (<i>Correlation Research</i>)	Penelitian Pengaruh

	Negeri Kota Banda Aceh” Jurnal 2015			
3	Abdi Rachmat Purnomo “Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Di SMPN 4 Prambanan” Skripsi 2016	Penilaian Mutu Pendidikan Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan	Metode Penelitian Kualitatif	Metode Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan penelitian terdahulu, belum terdapat skripsi jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang mengangkat tema kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan dasar ilmu tentang kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru dan melibatkan peranan manajer memandang kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru dengan sudut keilmuannya.

H. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh berarti “daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.¹³

2. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk melaksanakan profesinya. Sesungguhnya kompetensi tersebut

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 849.

merupakan suatu sistem pengetahuan yang terdiri atas pengetahuan konseptual, pengetahuan teknik, pengetahuan menyeleksi, dan pengetahuan memanfaatkan. Apabila seluruh pengetahuan tersebut diaktualisasikan secara simultan, maka manfaatnya dapat dirasakan baik oleh yang bersangkutan maupun oleh masyarakat. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk manajemen sekolah/lembaganya. Jadi, kompetensi kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang mampu manajemen sekolahnya untuk melaksanakan profesinya.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk melaksanakan profesinya. Guru adalah seorang yang mampu membimbing, mendidik, dan mengajar anak didiknya. Kompetensi Guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang mampu membimbing, mendidik, dan mengajar anak didiknya untuk melaksanakan profesinya.

4. Peningkatan Mutu Pendidikan.

Peningkatan adalah sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan. Mutu merupakan suatu kualitas atau standar dari segala sesuatu. Pendidikan adalah usaha yang ditujukan untuk memberikan dan mengembangkan semua kemampuan, sikap, serta tingkah laku seseorang yang sesuai dengan nilai atau norma yang berahlak.

Sedangkan pengertian peningkatan mutu pendidikan dapat disimpulkan sebagai upaya mengembangkan kemampuan, sikap yang berahlak disegala bidang untuk keberhasilan pendidikan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan penggambaran secara umum terkait dengan skripsi ini peneliti ingin menjelaskan jika, skripsi ini terdiri dari enam bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab dengan sistematis dan saling berkaitan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini merupakan awal dari seluruh rangkaian penelitian ini, dalam bagian ini memuat beberapa sub bab yang berisikan tentang: latar belakang pengambilan judul skripsi tersebut, rumusan masalah berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, manfaat diadakannya penelitian tersebut, originalitas penelitian (penelitian terdahulu) dan keterkaitanya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, definisi istilah yaitu pengertian berdasarkan pemikiran peneliti dan sistematika kepenulisan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang didalamnya terdapat landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori merupakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan variable yang akan diteliti. Selanjutnya setelah landasan teori dalah kerangka berfikir, kerangka

berfikir ini susunannya terdiri dari bagan-bagan yang dapat menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didalamnya terdapat: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian

4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bagian ini memaparkan data dan juga hasil dari penelitian yang dilakukan, isi dari paparan data adalah uraian data yang mempunyai hubungan dengan variable penelitian atau data yang digunakan peneliti dalam menjawab rumusan masalah, sedangkan hasil penelitian disini disajikan sesuai temuan dilapangan saat penelitian.

5. BAB V Pembahasan

Bagian pembahasan merupakan bab kelima, dalam bab ini menyajikan tentang pembahasan yang dilakukan dari hasil penelitian, dimana didalamnya menyajikan tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun, selain itu dalam hasil penelitian juga menjelaskan tentang tujuan dari masalah dicapai serta temuan-temuan yang ada dalam penelitian.

6. BAB VI Penutup

Bagian penutup merupakan bab terakhir, dalam penutup ini berisikan kesimpulan dan saran, kesimpulan dalam penelitiannya ditulis

dari ringkasan pembahasan dari hasil penelitian, sedangkan sara ditulis untuk melakukan evaluasi supaya menjadi lebih baik lagi untuk peneliti sendiri, peneliti selanjutnya maupun untuk instansi tempat penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Kepala Sekolah

1. Pengertian Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Lefrancois, kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kompetensi diartikan oleh Cowell sebagai suatu ketrampilan atau kemahiran yang bersifat aktif.¹⁴

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.¹⁵

2. Standar Kompetensi Kepala Sekolah Menengah Pertama

a. Dasar Penyusunan Kompetensi

Sebagai dasar penyusunan standar kompetensi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

¹⁴ Jamal Makmur, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books Ihdina, 2009), hlm. 37.

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Bintang Rosdakarya. 2005), hlm. 24.

- 1) UU No. 20 Sisdiknas
- 2) PP No. 19 tahun 2005 khususnya yang terkait dengan pasal-pasal yang mengatur kompetensi kepala sekolah:
 - a) Pasal 28 memiliki kualifikasi sebagai pendidik
 - b) Pasal 38 memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan
 - c) Pasal 39 memiliki kualifikasi sebagai pengawas
 - d) Pasal 49 memiliki kemampuan mengelola dan melaksanakan satuan pendidikan
 - e) Pasal 52 memiliki kemampuan menyusun pedoman
 - f) Pasal 53 memiliki kemampuan menyusun perencanaan

Selain itu sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/13/2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala sekolah, pasal 9 ayat (2), dijelaskan bahwa aspek penilaian kepala sekolah atas dasar tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai:

- a) Pemimpin
- b) Manajer
- c) Pendidik
- d) Administrator
- e) Wirausahawan
- f) Pencipta iklim kerja
- g) Penyelia

Berdasarkan uraian diatas, maka kepala sekolah yang kompeten secara umum harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, *performance*, dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, yang diruraikan dalam kompetensi professional, kompetensi wawasan kependidikan dan manajemen, kompetensi personal dan kompetensi sosial.¹⁶

1) Kompeten: Kompetensi Profesional

Tabel 2.1

Kompetensi Profesional Kepala Sekolah

No	Peran	Unit kompetensi	Proses
1	Kepala Sekolah sebagai pemimpin	1. Menyusun perencanaan sekolah 2. Mengorganisasikan kelembagaan sekolah 3. Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan	Merencanakan Mengorganisasikan Memimpin
2	Kepala Sekolah sebagai manajer	1. Mengelola tenaga kependidikan 2. Mengelola kesiswaan 3. Mengelola sarana dan prasarana 4. Mengelola hubungan	Memimpin Memimpin Memimpin Memimpin

¹⁶ *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2007), hlm. 36.

		sekolah- masyarakat	
3	Kepala Sekolah sebagai pendidik	Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar	Memimpin
4	Kepala Sekolah sebagai administrator	Mengelola ketatausahaan dan keuangan sekolah	Memimpin
5	Kepala Sekolah sebagai wirausahawan	Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan	Memimpin
6	Kepala Sekolah sebagai pencipta iklim kerja	Menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif	Memimpin
7	Kepala Sekolah sebagai penyelia	1. Melakukan supervise 2. Melakukan evaluasi dan pelaporan	Megendalikan

2) Komponen: Kompetensi Wawasan Kependidikan dan Manajemen

Tabel 2.2

Kompetensi Wawasan Kependidikan dan Manajemen

No	Kompetensi/ Sub Kompetensi	Indikator
1	Menguasai Landasan Pendidikan	
	Memahami hakikat pendidikan	a. Menjelaskan konsep dasar pendidikan b. Menjelaskan konsep dasar belajar dan pembelajaran

	Memahami pengembangan kurikulum sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan konsep dasar kurikulum b. Menjelaskan struktur kurikulum sesuai satuan pendidikannya
	Memahami tingkat perkembangan siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tingkat-tingkat perkembangan mental siswa b. Menjelaskan tingkat perkembangan siswa yang dididik pada satuan pendidikannya
	Memahami macam-macam pendekatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa b. Menjelaskan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
2	Menguasai kebijakan pendidikan	
	Memahami undang-undang sistem pendidikan nasional	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan b. Menjelaskan prinsip penyelenggaraan pendidikan c. Menjelaskan ketentuan tentang standar nasional pendidikan dan kurikulum d. Menjelaskan ketentuan tentang pendidik dan kurikulum e. Menjelaskan ketentuan tentang pendidik dan tenaga kependidikan f. Menjelaskan ketentuan tentang sarana dan prasarana pendidikan g. Menjelaskan ketentuan tentang pengelolaan pendidikan h. Menjelaskan ketentuan tentang evaluasi,

		akreditasi dan sertifikasi i. Menjelaskan tentang ketentuan pengawasan pendidikan
	Memahami program pembangunan pendidikan dan rencana strategis di bidang pendidikan	a. Menjelaskan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan b. Menjelaskan visi dan misi pendidikan nasional c. Menjelaskan program strategis di bidang pendidikan
	Memahami kebijakan pendidikan	a. Menjelaskan tujuan pendidikan pada satuan pendidikan b. Mengkaji dan menjelaskan standar nasional pendidikan dalam pembinaan sekolah c. Menjelaskan konsep pengembangan manajemen pendidikan yang diberlakukan (contoh: MBS/ Dewan Pendidikan, komite sekolah dan lain-lain) d. Menjelaskan konsep dan struktur kurikulum yang diberlakukan (misal: kurikulum berbasis kompetensi) e. Menjelaskan standar pelayanan minimal (SPM)
3	Menguasai konsep kepemimpinan dan manajemen pendidikan	
	Memahami konsep kepemimpinan pendidikan dalam tugas, peran dan fungsi kepala sekolah	a. Menjelaskan konsep kepemimpinan pendidikan b. Menjelaskan tugas, peran dan fungsi kepala sekolah

		<ul style="list-style-type: none"> c. Menjelaskan penerapan konsep kepemimpinan pendidikan dalam tugas, peran dan fungsi kepala sekolah d. Menjelaskan berbagai macam gaya kepemimpinan dan penerapannya di sekolah e. Menjelaskan konsep dan penerapan pendekatan kepemimpinan yang sesuai
	<p>Memahami konsep manajemen pendidikan dalam tugas, peran dan fungsi kepala sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan konsep manajemen pendidikan b. Menjelaskan prinsip dan syarat perencanaan sekolah c. Menjelaskan prinsip dan syarat pengorganisasian sekolah d. Menjelaskan prinsip dan syarat pelaksanaan kegiatan sekolah e. Menjelaskan prinsip dan syarat pengendalian kegiatan sekolah f. Menggunakan sistem sebagai pegangan cara berfikir, cara mengelola dan cara menganalisis sekolah g. Mengidentifikasi dan mengembangkan jenis-jenis input sekolah h. Menjelaskan pengembangan proses sekolah (proses belajar mengajar, pengkoordinasian, pengambilan keputusan,

		<p>pemberdayaan, pemotivasian, pemantauan, pensupervisian, pengevaluasian dan pengakreditasi-an)</p> <p>i. Menjelaskan sistem peningkatan output sekolah (kualitas, produktivitas, efisiensi, efektifitas, dan inovasi)</p> <p>j. Menjelaskan lingkungan sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah yang bersifat terbuka</p>
	Memahami konsep dan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah	<p>a. Menjelaskan hakikat otonomi pendidikan</p> <p>b. Menjelaskan hakikat pendidikan berbasis masyarakat (<i>community based education</i>)</p> <p>c. Menjelaskan arti, tujuan dan karakteristik manajemen berbasis sekolah (<i>School Based Management</i>)</p> <p>d. Menjelaskan kewenangan sekolah dalam rangka otonomi pendidikan</p> <p>e. Melaksanakan tahap-tahap implementasi manajemen berbasis sekolah</p> <p>f. Mengevaluasi tingkat keberhasilan manajemen berbasis sekolah</p>
	Memahami konsep dan penerapan manajemen mutu sekolah	<p>a. Mengembangkan konsep manajemen mutu sekolah</p> <p>b. Merencanakan kebijakan dan sasaran mutu sekolah</p>

		<ul style="list-style-type: none"> c. Menerapkan sistem manajemen mutu sekolah d. Mengevaluasi sistem manajemen mutu sekolah e. Memperbaiki dan menindaklanjuti hasil evaluasi sistem manajemen mutu sekolah
--	--	---

3) Komponen: Kompetensi Kepribadian

Tabel 2.3 Kompetensi Kepribadian

No	Kompetensi	Indikator
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan perintah-perintah ajaran agama yang dianutnya b. Menerapkan perbuatan yang menggambarkan sikap toleran terhadap agama lain
2	Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan perbuatan yang mencerminkan sikap suka menolong orang lain b. Memberikan jalan keluar terhadap kesulitan orang lain c. Bekerja tanpa pamrih
3	Memiliki etos kerja yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> a. Disiplin dalam bekerja b. Bersemangat dalam bekerja c. Memiliki rasa percaya diri d. Berinisiatif dalam bekerja e. Kreatif dalam bekerja f. Tekun dan cekatan dalam bekerja
4	Bersikap terbuka	<ul style="list-style-type: none"> a. Mau menerima saran dan kritik

		b. Transparan dalam merencanakan dan melaksanakan tugas
5	Berjiwa pemimpin	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari b. Bersikap adil dan bijaksana dalam pengambilan keputusan c. Melakukan pemecahan masalah secara efektif d. Memotivasi bawahan e. Bersikap obyektif dalam memberikan penilaian terhadap bawahan
6	Mampu mengendalikan diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki stabilitas emosi b. Bekerja dengan teliti, cermat dan hati-hati c. Tidak mudah putus asa
7	Mampu mengembangkan diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkemauan untuk meningkatkan kemampuan b. Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi
8	Memiliki integritas kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya, jujur b. Konsisten antara ucapan dan perbuatan c. Memiliki komitmen yang tinggi d. Berdedikasi tinggi/loyal e. Tegas dalam bersikap dan bertindak

4) Komponen: Kompetensi Sosial

Tabel 2.4 Kompetensi Sosial

No	Kompetensi	Indikator
1	Mampu bekerja sama dengan orang	<ul style="list-style-type: none"> a. Bekerja sama dengan pimpinan b. Bekerja sama dengan guru, staf, karyawan, komite sekolah dan orang tua siswa c. Bekerja sama dengan sekolah lain dan instansi terkait
2	Berpartisipasi dalam kelembagaan/ sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Berperan aktif dalam kegiatan akademik b. Berperan aktif dalam kegiatan non akademik (contoh: kepanitiaan, kegiatan olah raga)
3	Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Berperan aktif dalam sosial kemasyarakatan b. Berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, kesenian, olah raga atau kegiatan masyarakat lainnya

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi juga diartikan sebagai “*competency as a written description of measurable work habits a personal skilla used to achieve a work objective*” (kompetensi sebagai deskripsi tertulis dari kebiasaan kerja yang terukur dari keterampilan seseorang yang digunakan untuk mencapai tujuan kerja).¹⁷

¹⁷ R. Kesster, *Competency Based Interviuis*. (Franklin lakes: NJ, Coreer Press, 2006), hlm. 14.

Menurut Bahtiar Malingi sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.¹⁸

2. Standar Kompetensi Guru

a. Kompetensi Pedagogis

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik murid diluar maupun didalam kelas. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan

¹⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 30.

bagai impikasinya, peranan keluarga dan masyarakat pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.

2) Pemahaman tentang peserta didik

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi dan faktor dominan yang mempengaruhinya

3) Pengembangan kurikulum/ silabus

Setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. buku pelajaran banyak tersedia, demikian pula buku penunjang. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandarisasi oleh Depdiknas, tepatnya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Singkatnya guru tidak perlu repot menulis buku sesuai dengan bidangnya

4) Perancangan pembelajaran

Guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya. Dihadapan pertama masuk kelas, mereka telah memikirkan apa yang mereka ingin siswa lakukan dan bagaimana hal itu harus dilakukan.¹⁹

¹⁹ Nagle, *The New Teacher's Complete Sourcebook, Middle School* (Newyork, Scholastic, 2002), hlm. 8.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pada anak-anak dan remaja, inisiatif belajar harus muncul dari para guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran menarik, menantang, tidak monoton baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya.

6) Evaluasi hasil belajar

Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian.

7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran adalah “peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.”²⁰

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang meliputi:

²⁰ BSNP, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: 2006), hlm. 87.

1) Berakhlak mulia

Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.²¹

2) Mantap, stabil dan dewasa

Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.²²

3) Arif dan bijaksana

Guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar tetapi menjadi pribadi yang bijak, seorang shaleh yang dapat mengaruhi pikiran generasi muda.²³

4) Menjadi teladan

Betapa kita membutuhkan pendidik yang shaleh dalam akhlak, perbuatan, sifat yang dapat dilihat oleh muridnya sebagai contoh.

²¹ Ibid, hlm. 74.

²² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (bandung: rosdakarya, 2007), hlm. 174.

²³ Husain dan ashraf, *Crisis In Muslim Education*, (Jeddah: King AbdulAziz University, 1979), hlm. 104.

5) Mengevaluasi kinerja sendiri

Pengalaman bisa berguna bagi guru jika ia senantiasa melakukan evaluasi pada setiap selesai pengajarannya.

6) Mengembangkan diri

Diantara sifat yang harus dimiliki guru ialah pembelajar yang baik atau pembelajar mandiri, yaitu semangat yang besar untuk menuntut ilmu.

7) Religius

Religius erat kaitannya dengan akhlak mulia dan kepribadian seorang muslim.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

- 1) Berkomunikasi lisan dan tulisan
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁴

²⁴ Jejen musfah, op.cit. hlm. 53.

d. Kompetensi profesional

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- 1) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar
- 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- 3) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- 4) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tahap melestarikan nilai dan budaya nasional

C. Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam pandangan zamroni diartikan bahwa peningkatan mutu pendidikan adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dan dicapai dengan lebih efektif dan efisien.²⁵ Mutu pendidikan merupakan hal tentang dua sisi yang sangat penting yaitu proses dan hasil.

Pengertian mutu bukanlah konsep yang mudah didefinisikan, terutama dalam bidang jasa yang dapat dipersepsi secara beragam. Kualitas dapat dipahami sebagai perbaikan terus-menerus. Kualitas

²⁵ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah. 2007), hlm. 2.

dapat berarti keunggulan. Kualitas dapat berarti pemenuhan harapan pelanggan.²⁶

Mutu pendidikan menurut Naronha dan Garvin dapat di gambar dengan refleksi empirik yang disampaikan bahwa mutu pendidikan (MP) di sekolah merupakan fungsi dari mutu input peserta didik yang ditunjukkan oleh potensi siswa (PS), mutu pengalaman belajar yang ditunjukkan oleh kemampuan profesional guru (KP), mutu penggunaan fasilitas belajar (FB), dan budaya sekolah (SB) yang merupakan refleksi mutu kepemimpinan kepala sekolah. Pernyataan tersebut dapat dirumuskan dalam formula sebagai berikut:

$$MP = f (PS.KP.FB.BS)$$

Potensi siswa (PS) adalah kepemilikan kemampuan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada setiap manusia. Dalam wacana psikologi pendidikan, kemampuan tersebut dikenal sebagai “Natural or Acquired Talent” yang dibedakan menjadi kemampuan umum (General Aptitude) yang dinyatakan dalam ukuran IQ (Intelligent Quotient) dan kemampuan khusus yang biasa disebut bakat (social aptitude). Kemampuan profesional guru direfleksikan pada mutu pengalaman pembelajaran siswa yang berinteraksi dalam kondisi proses belajar mengajar. Fasilitas belajar menyangkut ketersediaan hal-hal yang dapat

²⁶Carlos Naronha, *The Theory of Culture-specific Total Quality Management: Quality Mngagement in Chinese Regions* (New York: Palgrave, 2002), hlm. 13.

memberikan kemudahan bagi perolehan pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Budaya sekolah adalah seluruh pengalaman psikologis para siswa (sosial, emosional, dan intelektual) yang diserap oleh mereka selama berada dalam lingkungan sekolah. Budaya sekolah merembes pada penghayatan psikologis warga sekolah termasuk siswa, yang pada gilirannya membentuk pola nilai, sikap, kebiasaan dan prilaku. Aspek penting yang turut membentuk budaya sekolah adalah kepemimpinan sekolah.²⁷

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁸

Ada tiga faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

- a. Kecakupan sumber-sumber pendidikan dalam arti mutu tenaga pendidikan, biaya, sarana belajar.
- b. Mutu proses belajar yang mendorong siswa belajar efektif.
- c. Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai.²⁹

²⁷ Abdul Haris dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 90.

²⁸ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Op. Cit.*, hlm. 2

²⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 25

Berdasarkan beberapa arti kata dan pendapat dapat disimpulkan peningkatan mutu pendidikan adalah proses/tahapan lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan lembaganya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dan mampu bersaing ditengah-tengah kemajuan globalisasi.

2. Faktor-Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan

Faktor-faktor utama Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, mengatakan bahwa jika sebuah institusi upaya meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:³⁰

a. Kepemimpinan Kepala sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan jelaskan kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, miliki Meningkatkan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Guru

Guru pelibatan maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, persiapan dan pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekresiolah.

³⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara 2007), Hlm. 56.

c. Siswa

Yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ Jadi kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

d. Kurikulum

Keberadaan kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan tujuan (tujuan) dapat dicapai oleh maksimal.

e. Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada Lingkungan sekolah dan masyarakat saja (masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau urusan pemerintah sehingga keluaran dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja.

3. Karakteristik Sekolah Bermutu

Untuk menetapkan Kriteria Pendidikan yang bermutu terdapat beberapa pendekatan yang digunakan. Menurut Hoy Forgusen ada dua namun menurut Robbi ada tiga pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Pencapaian Tujuan

Maksudnya, bahwa dalam menentukan kriteria pendidikan, difokuskan pada tujuan yang akan dicapai. Dalam Prespektif ini tingkat pencapaian mutu pendidikan ditandai dengan prestasi penguasaanya dalam bidang ketrampilan dasar, kriteria tersebut meliputi:

- 1) Siswa mampu menguasai ketrampilan-ketrampilan dasar
- 2) Siswa dapat meraih prestasi akademik semaksimal mungkin pada semua mata pelajaran
- 3) Adanya evaluasi yang sistematis menunjukkan adanya keberhasilan.

Penetapan kriteria pendidikan yang bermutu menggunakan perspektif ini mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Pendefinisian kriteria keefektifan yang diukur hanya pada satu dimensi
- 2) Pendekatan ini menekankan perhatiannya pada hasil daripada alat-alat atau proses pendidikan
- 3) Keberlangsungan terancam, dan mereka harus mampu mengukur perkembangan pencapaian tujuan

b. Pendekatan Proses

Keefektifan sekolah tidak hanya dilihat dari tingkatan pencapaian tujuan tetapi difokuskan pada proses dan kondisinya yang disebut karakteristik sekolah, yang berupa:

- 1) Karakteristik internal yang meliputi daya dengan kepemimpinan, proses komunikasi, sistem supervisi dan evaluasi, sistem pembelajaran, dan proses pembuatan keputusan
- 2) Karakteristik eksternal yaitu situasi yang berpengaruh pada pendidikan yang diselenggarakan seperti kekayaan, tradisi

sociocultural, struktur kekuatan politik demografi

c. Pendekatan Respon Lingkungan

Menurut pendekatan ini sekolah dikatakan sukses jika tujuannya dinyatakan secara eksplisit, ditampakkan secara rasional dan bijaksana, diberi kesan teratur dan terkontrol, mempunyai struktur dan prosedur yang pantas, memberi pertanggung jawaban dan penampilan tindakan yang meyakinkan.³¹

Sedangkan menurut Mastuhu sesuatu dikatakan bermutu jika terdapat antara syarat-syarat yang dimiliki oleh benda yang dikehendaki dengan maksud dari orang yang menghendaki. Adapun syarat-syaratnya pendidikan yang bermutu antara lain:

- 1) Paradigma akademik
- 2) Tata among *Governance*
- 3) Demokrasi Pendidikan
- 4) Otonom
- 5) Akuntabilitas
- 6) Evaluasi diri
- 7) Akreditasi
- 8) Kompetensi
- 9) Kecerdasan

³¹ Mubashyiroh, *Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Madrasah Unggulan di MTs Negeri Lamongan*, Skripsi UIN Malang, 2007, hlm: 44-46.

10) Kurikulum

11) Metodologi Pembelajaran

12) Sumber Daya Manusia

13) Dana

14) Perpustakaan, laboratorium, dan alat pembelajaran

15) Lingkungan Akademik (*Academic Atmosphere*)

16) Kerja Jaringan (*Network*)³²

d. Indikator Pendidikan yang Bermutu

Menurut Suryadi dan Tilaar, indicator pendidikan yang bermutu adalah sebagai berikut:

1) Faktor *input* yang meliputi:

- a) Besar kecilnya sekolah
- b) Faktor guru yang berkualitas
- c) Faktor buku belajar
- d) Faktor situasi belajar yang kondusif
- e) Kurikulum
- f) Manajemen sekolah yang efektif

2) Faktor *output* yang meliputi:

- a) Partisipasi sekolah (dalam prestasi)
- b) Efisiensi internal proses belajar
- c) Prestasi belajar efektif

³² Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Safiria Insani Press, 2003), hlm. 66.

d) Prestasi belajar kognitif.³³

Merujuk pada pendapat Edward Sallis (1993), sekolah yang bermutu bercirikan:

- 1) Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal
- 2) Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal
- 3) Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya. Komitmen ini perlu terus dijaga jangan sampai mengalami “kerusakan”, karena “kerusakan psikologis” sangat sulit memperbaikinya
- 4) Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif
- 5) Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya
- 6) Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk

³³ Ace Suryadi dan H. A. R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 34.

mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

- 7) Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya
- 8) Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas
- 9) Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal
- 10) Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas
- 11) Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja
- 12) Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut
- 13) Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.

D. Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁴ Standar Nasional Pendidikan Meliputi:

1. Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

2. Standar Proses

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah dan pendidikan formal dikembangkan oleh bsnp dan ditetapkan dengan peraturan menteri, sedangkan standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi.

³⁴ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 146.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud diatas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

6. Standar Pengelolaan

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditujukan dengan kemandirian, kemitraan, partisipai, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.

7. Standar Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

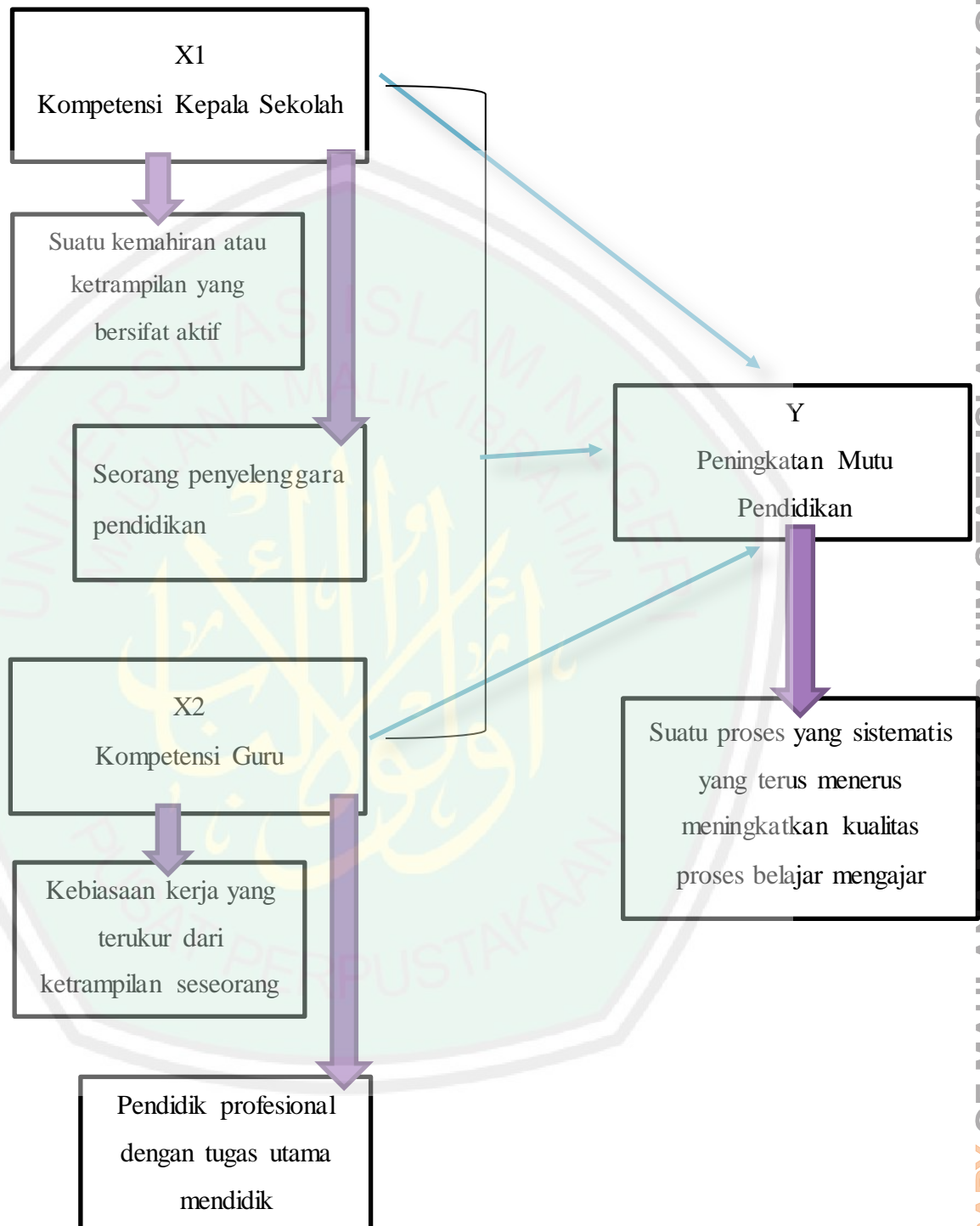
8. Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.³⁵

³⁵ Ibid, hlm 170

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri. Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa No.2 Kabupaten Kediri.

SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri merupakan sekolah rujukan dan menjadi kebanggaan masyarakat Kediri umumnya dan masyarakat pare khususnya. SMPN 2 Pare juga merupakan sekolah dengan gudangnya prestasi.

Beberapa Indikator yang menjadikan sekolah SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri sebagai sekolah rujukan:

1. Unggul dalam prestasi

Terwujudnya banyak sekali prestasi yang diraih siswa baik di tingkat Kabupaten, Propinsi maupun juga tingkat Nasional telah diraih siswa/siswi kami, baik OSN/O2SN/FLS2N.

2. Unggul dalam belajar mengajar

Sistem atau metode pembelajaran pembelajaran yang dikembangkan oleh tenaga pendidik diaktualisasikan dengan proses belajar yang interaktif baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Unggul dalam Sarana Prasarana

Pemakaian alat dan bahan yang disediakan oleh sekolah dengan tujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar yang ada. Maka disediakan ruang lab. Komputer, Lab. Ipa dan Lab. Bahasa Multimedia.

4. Unggul dalam K-13

Pengembangan Kurikulum 13 sudah mengacu pada kurikulum yang dikembangkan dalam sekolah Rujukan.

5. Unggul dalam Manajemen Sekolah

Penggunaan berbagai macam aplikasi yang ada di sekolah membuat kelengkapan Manajemen menjadi tertata dengan baik.

6. Unggul dalam penilaian

Dengan menggunakan aplikasi penilaian Rapot yang dikembangkan sendiri oleh team sekolah menjadikan kemudahan bagi guru untuk mengaktualisasikannya.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Dari jenis masalah yang ingin dikaji, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dimana penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (penelitian yang menggambarkan apa adanya yang terjadi di lapangan/ lokasi penelitian dalam bentuk angka-angka dan didukung dengan data kuantitatif).

C. Variabel Penelitian

Istilah variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadikan objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat juga dikatakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru.
2. Variabel terikat (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besar efeknya atau pengaruh variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri.

D. Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 117.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).³⁷

Bila sample tidak *representative*, maka ibarat orang buta disuruh menyimpulkan karakteristik gajah. Satu orang memegang telinga gajah, maka ia akan menyimpulkan gajah itu seperti kipas. Orang kedua memegang badan gajah maka ia akan menyimpulkan gajah itu seperti tembok besar. Satu orang lagi memegang ekornya, maka ia akan menyimpulkan gajah itu seperti seutas tali. Begitulah kalau sample yang dipilih tidak *representative*, maka ibarat orang ketiga yang menyimpulkan yang salah tentang gajah.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sample dengan menggunakan teknik *total random sampling*. *Total random sampling* adalah jumlah sample sama dengan jumlah populasi. Alasan mengambil *total*

³⁷ Ibid, hlm. 118.

random sampling karena menurut Sugiyono 2007, jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sample penelitiannya. Sample ini mengambil jumlah keseluruhan guru yakni berjumlah 40 guru.

E. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan jelas, peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Adapun sumber dan jenis data ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Sumber data penelitian

a. Sumber data primer

Sumber data primer ini merupakan sumber data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Jadi, peneliti perlu melakukan pengumpulan/pengadaan data sendiri. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari sumbernya, misalnya pendapat guru atau karyawan sehingga peneliti menjadi “tangan pertama” yang memperoleh data tersebut. Berdasarkan sifatnya, data primer bisa dikategorikan menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1) Data kualitatif

Data kualitatif bersifat tidak terstruktur, sehingga variasi data dari sumbernya mungkin sangat beragam. Penyebabnya adalah partisipan atau guru yang terlibat dalam riset diberi kebebasan mengutarakan pendapat. Tentu saja, meskipun data

yang diberikan oleh sumber sangat beragam, data ini tetap harus dikontrol agar tetap sesuai dengan masalah yang diteliti. Kebebasan partisipan dalam menyampaikan pendapat membuat peneliti mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap masalah yang diteliti.

2) Data kuantitatif

Bertolak belakang dengan data kualitatif, data kuantitatif bersifat terstruktur. Ragam data yang diperoleh dari sumbernya, misalnya pendapat para karyawan yang ditanyai objek yang diamati cenderung berpola lebih terstruktur, sehingga mudah dibaca peneliti. Karena pilihan jawaban sudah ditentukan, misalnya “Ya” atau “Tidak”, data yang terkumpul berkisar pada kedua alternatif tersebut. Selanjutnya, peneliti berusaha mengubah data atau jawaban para responden menjadi satuan kuantitatif atau angka, misalnya “Ya” = 1 dan “Tidak” = 2. Data ini bisa dikaitkan dengan angka, oleh karena itu dinamakan data kuantitatif.³⁸

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya, data skunder biasanya

³⁸ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Umum, 2006), hlm. 34.

berwujud data dokumentasi atau data lapangan yang tersedia. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data guru di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri.

c. Jenis data penelitian

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif

1) Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung langsung yang berupa angka-angka hasil perhitungan skor item data yang diperoleh dari angket yang terkait dengan kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru

2) Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang tidak dapat dihitung secara langsung yang diperoleh dari hasil angket. Mengingat analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan analisis statistik maka data kualitatif ini dikualifikasi dengan memberi simbol atau angka-angka sesuai dengan yang ditetapkan peneliti.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mengetahui butir-butir angket ini disusun berdasarkan variabel penelitian dengan indikator masing-masing variabel.

Instrument penelitian ini yaitu menggunakan skala *Likert*. Skala

likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.³⁹

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Setelah pernyataan atau pertanyaan dibuat, maka dilanjutkan dengan pemberian skor atau bobot untuk setiap alternatif jawaban.

1. Kisi-Kisi Instrumen

a. Kompetensi kepala sekolah

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Kepala Sekolah

No	Variabel	Indikator	Nomor butir
1	Kompetensi Profesional	a. Menyusun perencanaan sekolah	1
		b. Menerapkan kepemimpinan dalam kelembagaan	2
		c. Melakukan supervisi	3
		d. Melakukan evaluasi dan pelaporan	4
2	Kompetensi wawasan	Menguasai konsep kepemimpinan dan manajemen pendidikan	5

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 93.

	kependidikan dan manajemen		
3	Kompetensi kepribadian	a. Bertakwa kepada tuhan yang maha esa b. Berakhlak mulia c. Bersikap terbuka	6 7 8
4	Kompetensi sosial	a. Mampu bekerja sama dengan orang lain b. Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat	9 10

b. Kompetensi Guru

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Guru

No	Variabel	Indikator	Nomor butir
1	Kompetensi pedagogis	a. Pemahaman tentang peserta didik b. Perancangan pembelajaran c. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis d. Pengembangan peserta didik	1 2 3 4
2	Kompetensi kepribadian	a. Kemampuan berakhlak mulia b. Arif dan bijaksana c. Menjadi teladan d. Mengembangkan diri e. Religius	5 6 7 8 9
3	Kompetensi sosial	Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	10
4	Kompetensi profesionalisme	a. Konsep struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang	11

		menaungi/koheren dengan materi ajar	
		b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah	12
		c. Menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari	13

c. Mutu pendidikan

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Mutu Pendidikan

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor butir
1	Mutu pendidikan	Standar isi	a. Kerangka dasar kurikulum	1
			b. Struktur kurikulum	2
			c. Kalender pendidikan	3
2		Standar proses	a. Perencanaan proses pembelajaran	4
			b. Pelaksanaan proses pembelajaran	5
			c. Penilaian hasil pembelajaran	6
			d. Pengawasan proses pembelajaran	7
3		Standar kompetensi lulusan	Kualifikasi kemampuan lulusan	8
4		Standar tenaga pendidik dan kependidikan	a. Kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah	9
			b. Kualifikasi dan	10
				11

			kompetensi guru	12
			c. Kualifikasi dan kompetensi konselor	
			d. Kualifikasi dan kompetensi tenaga administrasi sekolah	13
			e. Kualifikasi dan kompetensi pustakawan	
5		Standar sarana dan prasarana	Rasio minimum kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar	14
6		Standar pengelolaan	a. Perencanaan program pendidikan	15
			b. Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendidikan	16
7		Standar pembiayaan	Pengelolaan pembiayaan sekolah	17
8		Standar penilaian pendidikan	Mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik	18

G. Metode Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menulis beberapa teknik dalam

pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk mencari data tentang kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru. Adapun yang menjadi responden adalah Guru di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket terstruktur karena berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan sejumlah jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan, sehingga angket ini sering disebut juga dengan angket tertutup.

Dimana untuk variabel kompetensi kepala sekolah (X1), peneliti menggunakan empat alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Skor item variabel Kompetensi Kepala Sekolah

Positif		Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

⁴⁰ Istijanto, *Op.cit*, hlm. 142.

Untuk variabel kompetensi guru (X₂), peneliti menggunakan empat alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.5

Skor item variabel kompetensi guru

Positif		Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Sedangkan untuk variabel peningkatan mutu pendidikan (Y), peneliti menggunakan empat alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.6

Skor item variabel peningkatan mutu pendidikan

Positif		Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas adalah pengujian sejauh mana pengukuran suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable yang ada.⁴¹ Suatu instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diteliti, juga dapat memperoleh data yang tepat dari data yang dikumpulkan secara tepat dan tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud. Caranya yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Teknik korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Teknik analisis data *product moment* dengan angka kasar digunakan untuk menemukan pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar.

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks *korelasi product moment* atau dihitung nilai kritisnya dan *rumus Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁴¹ Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian dan Survey*, (Yogyakarta:LPJES, 1989), hlm. 122

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : angka indeks korelasi “r” product moment

N : banyaknya pasangan skor X dan skor Y

(banyaknya subjek) ΣXY : penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $N\Sigma$: jumlah seluruh skor X

ΣY : jumlah seluruh Y⁴²

Jika nilai $r \geq 0,235$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid dan apabila nilai $r \leq 0,235$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai korelasi	R tabel	Keterangan
X1 Kompetensi kepala Sekolah	X01	0,316	0,279	Valid
	X02	0,346	0,279	Valid
	X03	0,797	0,279	Valid
	X04	0,816	0,279	Valid
	X05	0,346	0,279	Valid
	X06	0,797	0,279	Valid
	X07	0,816	0,279	Valid
	X08	0,720	0,279	Valid
	X09	0,531	0,279	Valid
	X010	0,602	0,279	Valid
	X11	0,560	0,279	Valid
	X12	0,520	0,279	Valid

⁴² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 162

X2 Kompetensi Guru	X13	0,585	0,279	Valid
	X14	0,751	0,279	Valid
	X15	0,458	0,279	Valid
	X16	0,603	0,279	Valid
	X17	0,353	0,279	Valid
	X18	0,495	0,279	Valid
	X19	0,565	0,279	Valid
	X20	0,737	0,279	Valid
	X21	0,809	0,279	Valid
	X22	0,459	0,279	Valid
	X23	0,511	0,279	Valid
(Y) Peningkatan Mutu Pendidikan	Y01	0,627	0,279	Valid
	Y02	0,813	0,279	Valid
	Y03	0,766	0,279	Valid
	Y04	0,697	0,279	Valid
	Y05	0,426	0,279	Valid
	Y06	0,848	0,279	Valid
	Y07	0,710	0,279	Valid
	Y08	0,447	0,279	Valid
	Y09	0,575	0,279	Valid
	Y010	0,524	0,279	Valid
	Y011	0,710	0,279	Valid
	Y012	0,638	0,279	Valid
	Y013	0,395	0,279	Valid
	Y014	0,583	0,279	Valid
	Y015	0,809	0,279	Valid
	Y016	0,834	0,279	Valid
	Y017	0,600	0,279	Valid
	Y018	0,809	0,279	Valid

2. Uji Reliabilitas

Adalah bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya dan yang reliable akan menghasilkan data yang dipercaya juga.⁴³ Untuk mengujinya

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 170

digunakan alpha Cronbach dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum s_i}{st} \right)$$

keterangan

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = jumlah item

$\sum s_i$ = jumlah skor tiap-tiap item

st = varian total

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
X1 (Kompetensi kepala sekolah)	0,827	Reliabel
X2 (Kompetensi Guru)	0,775	Reliabel
Y (Peningkatan Mutu Pendidikan)	0,912	Reliabel

I. Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik yang berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk memudahkan bagi penulis dalam mengumpulkan data, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dalam analisis data ini diperoleh sebuah data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka akan digunakan analisa statistik dan diperhitungkan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Regresi Linear Berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independent dengan variabel dependent. Model dasar yang dipakai adalah model persamaan regresi linear berganda, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Peningkatan Mutu Pendidikan

a = Bilangan konstanta

X₁ = Kompetensi Kepala Sekolah

X₂ = Kompetensi Guru

e = Standart error

b₁, b₂ = koefisien regresi untuk masing-masing variabel

independen.

J. Asumsi-asumsi klasik

Dalam model regresi klasik, untuk memperoleh nilai pemerkiraan yang tidak biasa dan efisien dari persamaan regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square, OLS*), maka dalam menganalisa data haruslah dipenuhi asumsi-asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik tersebut antara lain:

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi linear yang sempurna antara

variabel- variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Tidakan perbaikan bila terdapat multikolinearitas adalah sebagai

berikut :

- d. Menggunakan informasi sebelumnya.
- e. Mengkombinasikan data *crosssection* dan data *time series*.
- f. Meninggalkan variabel yang sangat berkorelasi
- g. Mendapatkan tambahan atau data baru.⁴⁴

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Berikut ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual

⁴⁴ Prayitno, D. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2012), hlm. 151- 152.

(Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

Dasar analisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

K. Prosedur Penelitian

Penulis menempuh tahapan-tahapan penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap I : Persiapan
 - a. Observasi ke sekolah yang akan digunakan untuk penelitian.
 - b. Meminta surat permohonan izin penelitian dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 - c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
 - d. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru dalam rangka observasi untuk mengetahui aktifitas dan kondisi dari lokasi atau objek penelitian.

- e. Mengajukan instrument penelitian,
- f. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dengan validitas ahli, yaitu dengan bantuan dosen-dosen yang memiliki pengetahuan tentang angket tersebut.

2. Tahap II : Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah memberi angket tentang kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru kepada responden, yaitu guru-guru SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri.

3. Tahap III : Analisis

Dalam tahap ini semua data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

4. Tahap IV :Kesimpulan

Kesimpulan didapat setelah mengetahui hasil interpretasi data tersebut akhirnya dapat disimpulkan apakah ada pengaruh kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Obyek Penelitian

Visi SMPN 2 pare: Menyiapkan Siswa Berprestasi, Berpribadi Susila, Peduli Lingkungan dan Budaya. Misi SMPN 2 pare adalah sebagai berikut:

a. Unggul dalam prestasi

Terwujudnya banyak sekali prestasi yang diraih siswa baik di tingkat Kabupaten, Propinsi maupun juga tingkat Nasional telah diraih siswa/siswi kami, baik OSN/O2SN/FLS2N.

b. Unggul dalam belajar mengajar

Sistem atau metode pembelajaran pembelajaran yang dikembangkan oleh tenaga pendidik diaktualisasikan dengan proses belajar yang interaktif baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Unggul dalam Sarana Prasarana

Pemakaian alat dan bahan yang disediakan oleh sekolah dengan tujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar yang ada. Maka disediakan ruang lab. Komputer, Lab. Ipa dan Lab. Bahasa Multimedia.

d. Unggul dalam K-13

Pengembangan Kurikulum 13 sudah mengacu pada kurikulum yang dikembangkan dalam sekolah Rujukan.

e. Unggul dalam Manajemen Sekolah

Penggunaan berbagai macam aplikasi yg ada di sekolah membuat kelengkapan Manajemen menjadi tertata dengan baik.

f. Unggul dalam penilaian

Dengan menggunakan aplikasi penilaian Rapot yang dikembangkan sendiri oleh team sekolah menjadikan kemudahan bagi guru untuk mengaktualisasikannya.⁴⁵

2. Profil Sekolah

- | | |
|--------------------------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : UPTD SMP NEGERI 2
PARE |
| b. No. Statistik Sekolah (NSS) | : 201051308009 |
| c. No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN) | : 20511935 |
| d. Type Sekolah | : A |
| e. Alamat Sekolah | : Jalan Pahlawan Kusuma
Bangsa No. 2
Kecamatan : Pare
Kabupaten/Kota : Kediri
Propinsi : Jawa Timur |
| f. Telephone / HP/ Fax | : (0354) 391256 |
| g. Website | : smpn2pare.sch.id |
| h. E-mail | : smpnpare2@yahoo.com |
| i. Status Sekolah | : Sekolah Rujukan |

⁴⁵ <http://www.smpn2pare.sch.id/> diakses tanggal 7 April 2020

j. Nilai Akreditasi Sekolah : 92

3. Sejarah SMP Negeri 2 Pare Kediri

Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Pare berawal dari 29 Juli 1960 dan mulai berjalan tepatnya tanggal 1 Agustus 1960 yang kala itu masih bernama SGB (Sekolah Guru Bahasa) dengan Kepala Sekolah pada saat itu dijabat oleh Bapak Budiarto dengan masa jabatan sampai tahun 1974.

18 tahun kemudian tepatnya pada tanggal 22 Desember 1978 berganti menjadi SMP Negeri 1 Pare dengan jabatan Kepala Sekolah oleh Bapak Moch. Yasin BA. Dengan kurun waktu 21 tahun kemudian nama SMP Negeri 1 Pare berganti dengan SLTP Negeri 2 Pare, dengan SK Nomor : 034/0/1997 tepatnya pada tanggal 7 Maret 1997.

Pejabat yang menduduki Kepala Sekolah juga terjadi beberapa pergantian mulai tahun 1978 sampai 1997 yaitu : Bapak Sudjhardjo kemudian Bapak Edy Soeranto, selanjutnya Bapak Drs. Soekarso dan Bapak Drs. Moedjiono kemudian Bapak Drs. Djamali Purwono dengan masa jabatan sampai tahun 2003. Pada tahun 2004 turun kembali SK dan berganti nama kembali menjadi SMP Negeri 2 Pare dengan Jabatan Kepala Sekolah adalah Bapak Drs. H. Suprpto SH, Mpd, sampai masa jabatan tahun 2009. Adapun tahun 2010 sesuai dengan SK Kepala Sekolah baru, pucuk pimpinan diserahkan kepada Bapak Tulus Edianto, S.Pd, MM, kemudian pada tahun 2014 Pimpinan diserahterimakan kepada Bapak Suwandi, S.Pd, Msi.

Demikian sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Pare dari SSN sampai terpilih sebagai SRBI yang dari perjalanan itu dilalui dengan banyak perkembangan prestasi dan diikuti pembangunan yang sampai saat ini mungkin masih terus berlangsung. Dengan pembangunan fasilitas-fasilitas pendukung demi untuk kemajuan dan prestasi belajar peserta didik supaya lebih maju, baik dalam segi moral, etika, inteljen dan kemajuan dalam bidang teknologi.

4. Data Pegawai SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri

Tabel 4.1 Data Pegawai

NO	NAMA PEGAWAI	NIP	PANGKAT, GOLONGAN RUANG	JABATAN
1	Drs. Agus Sutjahjo, M.Pd	19680418 199703 1 003	Pembina Tk.I, IV/b	Guru Madya
2	Dyah Retnani, S.Pd	19600814 198101 2 003	Pembina Utama Muda, IV/c	Guru Madya
3	Dra. Reni Yulistyawati	19620705 198403 2 010	Pembina Utama Muda, IV/c	Guru Madya
4	Dra. Sri Indrawati	19610923 198303 2 013	Pembina Utama Muda, IV/c	Guru Madya
5	Tri Andayani, S.Pd	19600212 198111 2 003	Pembina Tk.I, IV/b	Guru Madya
6	Aminatu Zuhriah, S.Pd	19610108 198403 2 004	Pembina Tk.I, IV/b	Guru Madya
7	Chusnul Chotimah, S.Pd	19640902 198703 2 008	Pembina Tk.I, IV/b	Guru Madya
8	Elok Karjaningsih, S.Pd	19650514 198512 2 002	Pembina Tk.I, IV/b	Guru Madya
9	Mas'amah, S.Pd	19621102 198903 2 006	Pembina Tk.I, IV/b	Guru Madya
10	Anik Nur'aini, S.Pd	19640125 198903 2 005	Pembina Tk.I, IV/b	Guru Madya
11	Dra. Keni Mahayanti	19640901 199103 2 008	Pembina Tk.I, IV/b	Guru Madya
12	Siti Rohmah, S.Pd.I	19620218 199103 2 004	Pembina Tk.I, IV/b	Guru Madya
13	Dionysius, S.Pd	19701223 199401 1 001	Pembina Tk.I, IV/b	Guru Madya
14	Husnaini Na, S.Pd	19710512 200003 2 003	Pembina Tk.I, IV/b	Guru Madya
15	Dra. Dwi Hadianingsih	19680407 199802 2 005	Pembina Tk.I, IV/b	Guru Madya
16	Ida Mahmudah, S.Ag	19690511 199802 2 005	Pembina Tk.I, IV/b	Guru Madya
17	Mulyono, S.Pd	19601206 198301 1 002	Pembina, IV/a	Guru Madya
18	Djarna Puguh Santoso, S.Pd	19640921 198902 1 002	Pembina, IV/a	Guru Madya
19	Mohammad Rifa'i, S.Pd	19650402 198901 1 004	Pembina, IV/a	Guru Madya

20	R. Didik budi santoso, S.Pd	19671122 200012 1 001	Pembina, IV/a	Guru Madya
21	Dra. Kristien Endah Riwayat	19690121 199702 2 007	Pembina, IV/a	Guru Madya
22	Drs. Priyono Agung Darwito	19660521 199802 1 001	Pembina, IV/a	Guru Madya
23	Suwarso, S.Pd	19650530 198803 1 007	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
24	Purwanto, S.Pd	19660612 198603 1 011	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
25	Miftakhul Khaironi, S.Pd	19730306 200604 1 016	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
26	Dyah Rinentahingsih, S.Pd	19711224 200604 2 015	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
27	Tri Utami, S.Pd	19721024 200501 2 008	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
28	Indah Sri Wilujeng, S.Pd	19830527 200604 2 024	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
29	Totok Suhardiono, S.Pd	19730331 200604 1 012	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
30	Dwi Indri Astutik, Psi	19770526 200604 2 011	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
31	Hariati, S.Pd	19631204 200801 2 002	Penata, III/c	Guru Muda
32	Eny Kusuma, S.Pd	19810331 201001 2 014	Penata, III/c	Guru Muda
33	Lady Artha Naurmasari, S.Kom	19830527 201101 2 006	Penata, III/c	Guru Muda
34	Titik Nuraini, S.Pd	19830704 201001 2 017	Penata, III/c	Guru Muda
35	Siti Azminatus Sa'adah, S.Pd	19880210 201001 2 008	Penata, III/c	Guru Muda
36	Agus Soleh, S.Pd	19650617 200801 1 006	Penata Muda Tk.I, III/b	Guru Pertama
37	Mukti Rinolowati, S.Pd	19661024 200801 2 005	Penata Muda Tk.I, III/b	Guru Pertama
38	Ponirah, S.Pd	19680410 200801 2 017	Penata Muda Tk.I, III/b	Guru Pertama
39	Dian Sastra Negara, S.Pd	19820114 201001 1 013	Penata Muda Tk.I, III/b	Guru Pertama
40	Arif Budhi Hartoyo, S.Pd	19710828 201408 1 001	Penata Muda, III/a	Guru Pertama

41	Nurilla Ani Hikmatusholikhah, S.Pd	19950831 201903 2 008	III/a	CPNS
----	--	--------------------------	-------	------

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Kepala Sekolah

Pada penelitian ini, kompetensi kepala sekolah dapat dilihat dengan menggunakan indikator kompetensi profesional, kompetensi wawasan kependidikan dan manajemen, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dari indikator tersebut dibuat 10 pernyataan dengan skor 1-4 dari tiap pertanyaan. Hal ini sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini.

Data tentang kompetensi kepala sekolah yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 40 guru. Data tersebut dikategorisasikan berdasarkan rendah, sedang dan tinggi.

Data yang digunakan dalam membuat kategorisasi data dengan menggunakan rumus:

$$\text{Jumlah skor max} = \text{skor max} \times \text{jumlah item} \quad 4 \times 10 = 40$$

$$\text{Jumlah skor min} = \text{skor min} \times \text{jumlah item} \quad 1 \times 10 = 10$$

$$\text{Range} = x \text{ max} - x \text{ min} \quad 40 - 10 = 30$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{range} : \text{banyak kelas interval} \quad 30 : 3 = 10$$

Lalu dengan data yang ada diatas maka dikategorikan menjadi 3 kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya untuk analisis nilai presentasi menggunakan rumus seperti berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = frekuensi yang di cari prosentasenya

N = jumlah sampel

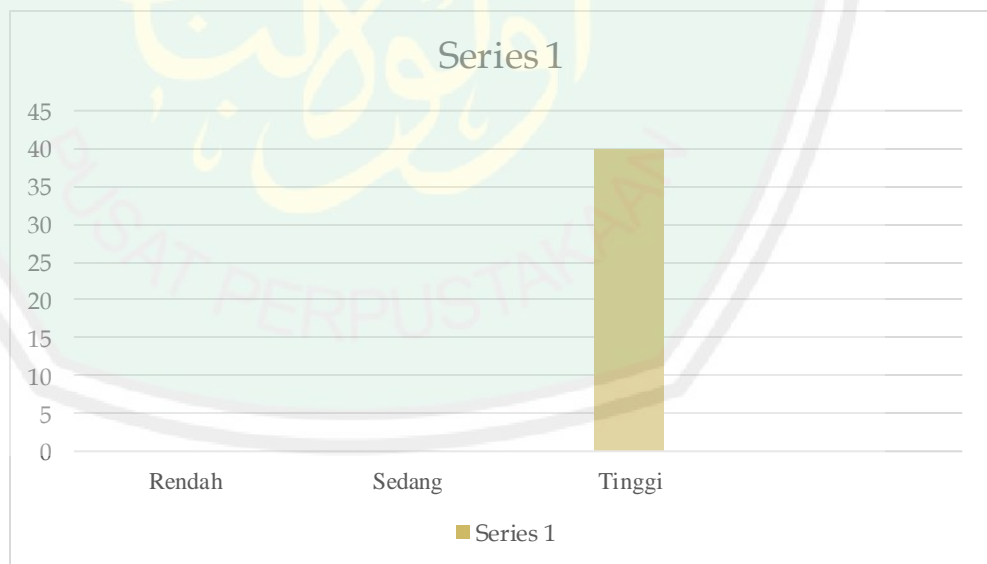
100 bilangan konstanta

Hasil analisa disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 distribusi frekuensi kompetensi kepala sekolah

No	Interval Skor	Kriteria	F	%
1	10-20	Rendah	0	0
2	21-31	Sedang	0	0
3	32-42	Tinggi	40	100

Gambar 4.1 Diagram Kompetensi Kepala Sekolah



Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat di ketahui bahwa kompetensi kepala sekolah yang termasuk kategori rendah sebesar 0 (0%), kategori sedang 0 (0%), dan kategori

tinggi sebesar 40 (100%). Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa kompetensi kepala sekolah yang meliputi: adalah tinggi.

2. Kompetensi Guru

Pada penelitian ini, kompetensi guru dapat dilihat dengan menggunakan indikator kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dari indikator tersebut dibuat 13 pernyataan dengan skor 1-4 dari tiap pertanyaan. Hal ini sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini.

Data tentang kompetensi guru yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 40 guru. Data tersebut dikategorisasikan berdasarkan rendah, sedang dan tinggi.

Data yang digunakan dalam membuat kategorisasi data dengan menggunakan rumus:

$$\text{Jumlah skor max} = \text{skor max} \times \text{jumlah item} \quad 4 \times 13 = 52$$

$$\text{Jumlah skor min} = \text{skor min} \times \text{jumlah item} \quad 1 \times 13 = 13$$

$$\text{Range} = x \text{ max} - x \text{ min} \quad 52 - 13 = 39$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{range} : \text{banyak kelas interval} \quad 39 : 3 = 13$$

Lalu dengan data yang ada diatas maka dikategorikan menjadi 3 kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya untuk analisis nilai presentasi menggunakan rumus seperti berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = frekuensi yang di cari prosentasenya

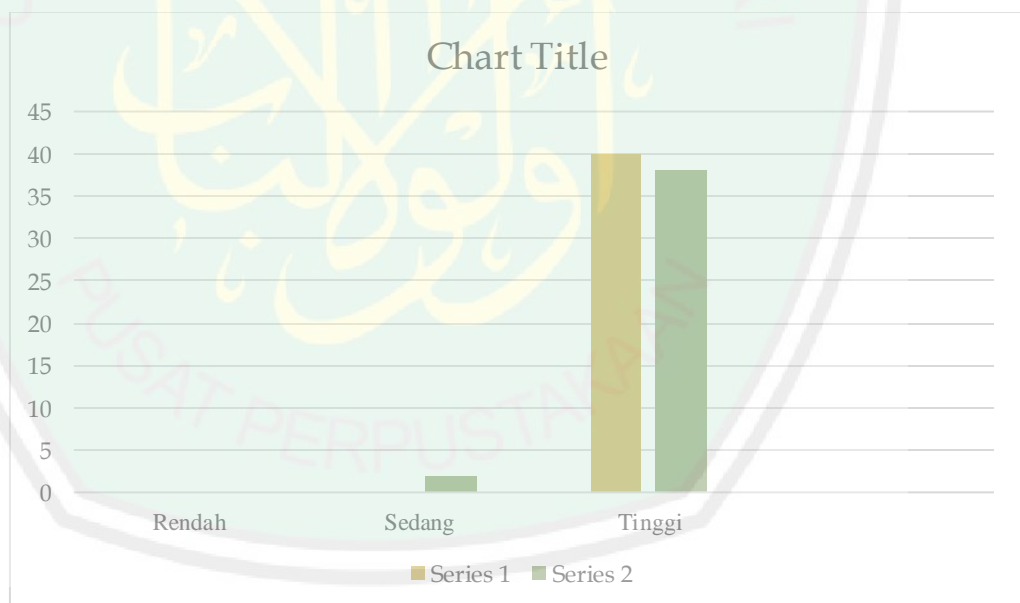
N = jumlah sampel

100 bilangan konstanta

Hasil analisa disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru

No	Interval Skor	Kriteria	F	%
1	13-26	Rendah	0	0
2	27-40	Sedang	2	5
3	41-54	Tinggi	38	98



Gambar 4.2 Diagram Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat di ketahui bahwa pengaruh kompetensi guru yang termasuk kategori rendah sebesar 0 (0%), kategori sedang 2 (5%), dan kategori

tinggi sebesar 38 (95%). Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa kompetensi guru adalah tinggi.

3. Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan Mutu Pendidikan ini diukur dengan indikator Standar Nasional Pendidikan (SNP) antara lain; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, tanda sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dari indikator tersebut dibuat 18 pernyataan dengan skor 1-4 dari tiap pertanyaan. Hal ini sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini.

Data tentang peningkatan mutu pendidikan yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 40 guru. Data tersebut dikategorisasikan berdasarkan rendah, sedang dan tinggi.

Data yang digunakan dalam membuat kategorisasi data dengan menggunakan rumus:

$$\text{Jumlah skor max} = \text{skor max} \times \text{jumlah item} \quad 4 \times 18 = 72$$

$$\text{Jumlah skor min} = \text{skor min} \times \text{jumlah item} \quad 1 \times 18 = 18$$

$$\text{Range} = x \text{ max} - x \text{ min} \quad 72 - 18 = 54$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{range} : \text{banyak kelas interval} \quad 54 : 3 = 18$$

Lalu dengan data yang ada diatas maka dikategorikan menjadi 3 kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya untuk analisis nilai presentasi menggunakan rumus seperti berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = frekuensi yang di cari prosentasenya

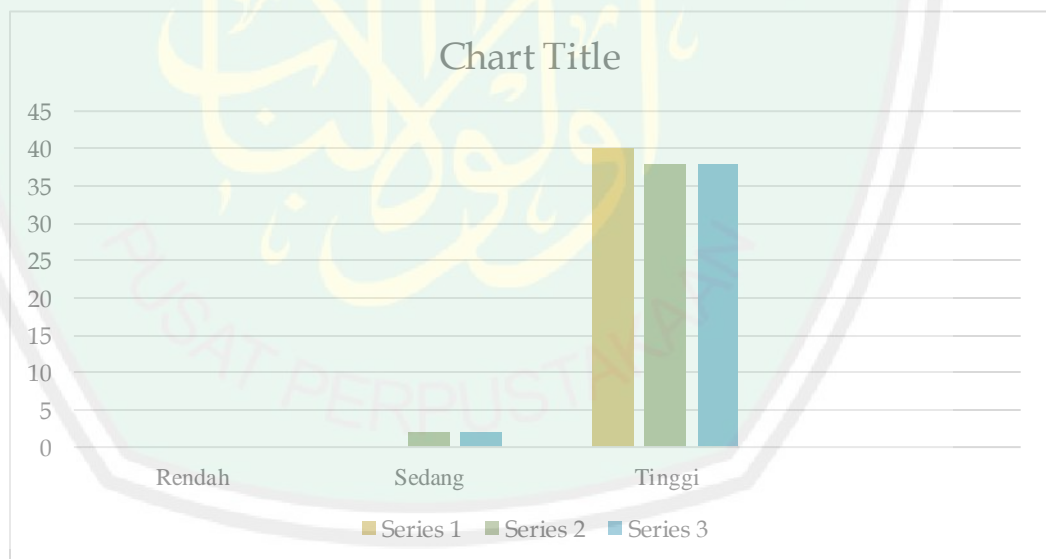
N = jumlah sampel

100 bilangan konstanta

Hasil analisa disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 distribusi frekuensi peningkatan mutu pendidikan

No	Interval Skor	Kriteria	F	%
1	18-36	Rendah	0	0
2	37-55	Sedang	2	5
3	56-74	Tinggi	38	98



Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat di ketahui bahwa peningkatan mutu pendidikan yang termasuk kategori rendah sebesar 0 (0%), kategori sedang 2 (5%), dan kategori

tinggi sebesar 38 (95%). Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan adalah tinggi.

C. Hasil Uji asumsi klasik

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan *VIF* (*Volume Inflation Factor*).

Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Masalah multikolinieritas muncul apabila terjadi hubungan atau berpengaruh yang sangat kuat antara dua variabel atau lebih. Apabila *VIF* pada variabel bebas < 10 , artinya terjadi multikolinieritas dan demikian sebaliknya, apabila variabel > 10 artinya terjadi multikolinieritas. Data hasil analisis yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

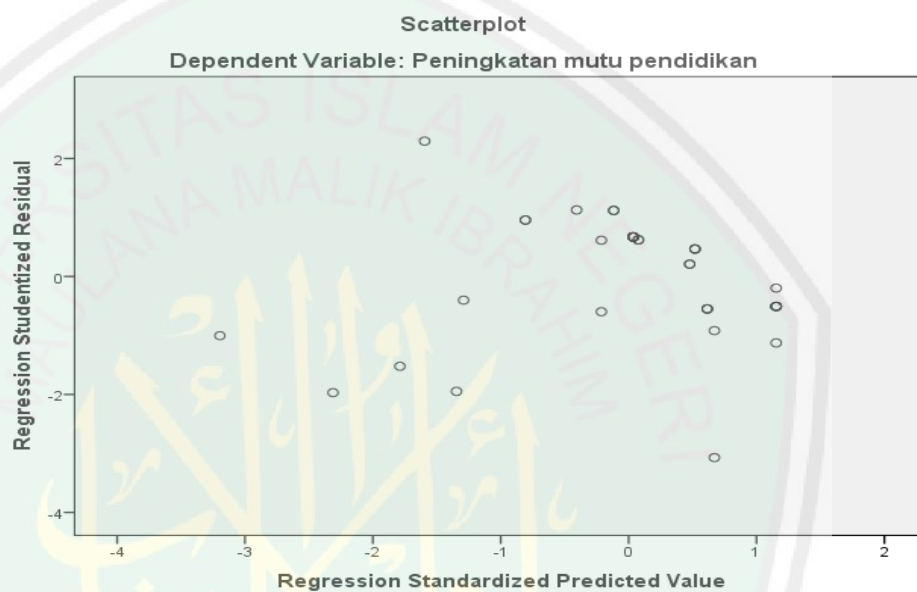
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0,894	1,119	Tidak terjadi Multikolinieritas
X2	0,894	1,119	Tidak terjadi Multikolinieritas

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah alat untuk menguji apakah dalam suatu analisis berganda mempunyai ketidaksamaan varian dalam suatu pengamatan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi artinya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik hasil analisis. Jika ada pola seperti titik – titik yang membentuk gelombang menyebar

kemudian, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut grafik hasil heteroskedastisitas:



Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar grafik tersebut, terlihat titik – titik menyebar acak hasil diatas menunjukkan bahwa tidak membentuk suatu pola yang jelas. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri
 - a. Hasil analisis regresi linier sederhana

Hipotesis:

- 1) Tidak ada pengaruh positif signifikan dari kompetensi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri.
- 2) Ada pengaruh positif signifikan dari kompetensi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri.

Tabel 4.6

Hasil Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Sederhana (X1-Y)

Variabel	Koefisien Determinasi	Uji F		Uji T		Keterangan
		F hit	Sig	T hit	sig	
Kompetensi Kepala Sekolah	45,8%	34,005	0,000	5,831	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMPN 2 pare kabupaten kediri sebesar 45,8% dan 54,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Jika di lihat dari uji t variable X1 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikansi dari variable Y. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa H1 diterima.

2. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri
 - a. Hasil analisis regresi linier sederhana

Hipotesis:

- 1) Tidak ada pengaruh positif signifikan dari kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri.
- 2) Ada pengaruh positif signifikan dari kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri.

Tabel 4.7

Hasil Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Sederhana (X2-Y)

Variabel	Koefisien Determinasi	Uji F		Uji T		Keterangan
		F hit	Sig	T hit	sig	
Kompetensi Guru	16,9%	8,941	0,005	2,990	0,005	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMPN 2 pare kabupaten kediri sebesar 16,9% dan 83.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Jika di lihat dari uji t variable X2 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,005 < 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikansi dari variable Y. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa H1 diterima.

3. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri
 - a. Hasil analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas X1 dan X2

terhadap Y.

Hipotesis:

- 1) Tidak ada pengaruh positif signifikan dari kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri.
- 2) Ada pengaruh positif signifikan dari kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri.

Hasil analisis terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	B	Beta	T	Sig T.	Keterangan
X1	1,508	0,610	5,076	0,000	Signifikan
X2	0,330	0,238	1,979	0,055	Tidak Signifikan
Variabel Terikat: Y					
Konstanta		= -4,819			
R		= 0,723			
R Square		=0,523			
Adjusted R Square		= 0,497			
F		= 20,265			
Sig F		= 0,000			

Dari tabel di atas maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -4,819 + 1,508 X_1 + 0,330 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar -4,819 memiliki arti jika variabel X1 dan X2 sama dengan 0 (nol), maka Y sebesar -4,819
- 2) Koefisiensi regresi X1 sebesar 1,508 menunjukkan bahwa X1

memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y, artinya kenaikan X1 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y meningkat sebesar 1,508 dan sebaliknya.

- 3) Koefisien regresi X2 sebesar 0,330 menunjukkan bahwa X2 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y, artinya kenaikan X2 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y meningkat sebesar 0,330 dan sebaliknya.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari hasil pengujian di atas, didapat nilai koefisien determinasi (*Adjusted Square*) sebesar 0,497 Artinya 49,7 % variabel Y dipengaruhi oleh variabel X1 dan X2, sedangkan sisanya sebesar 50,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mempengaruhi Y. Rekapitulasi hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Variabel Bebas	F	Sig. F	Keterangan
X1, X2	20,265	0,000	Signifikan

Dari tabel di atas terlihat nilai F hitung sebesar 20,265 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, berarti signifikansi F kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mempengaruhi Y.

d. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial. Hasil uji t terlihat pada tabel :

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Variabel Bebas	T	Sig T	Keterangan
X1	5,076	0,000	Signifikan
X2	1,979	0,055	Tidak signifikan

Dari hasil analisis uji t pada tabel di atas terlihat bahwa:

- a. Variabel X1 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel X1 terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
- b. Variabel X2 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,055 >$

0,05, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel X2 terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri

Dari hasil analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang substansial antara Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri terdapat hubungan yang cukup tinggi.

Dari nilai koefisien korelasi diperoleh nilai $R = 0,687 > r \text{ tabel} = 0,279$ yang berarti terdapat hubungan yang positif antara Kompetensi Kepala Sekolah dengan Peningkatan Mutu Di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri dan dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,458 atau 45,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel independen (Kompetensi Kepala Sekolah) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Peningkatan Mutu Pendidikan) sebesar 45,8%. Dengan kata lain kedua variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 45,8% variabel terikat, sedangkan sisanya 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

Jika di lihat dari analisis regresi sederhana, koefisien regresi X_1 sebesar 1,700 menunjukkan bahwa X_1 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y , artinya kenaikan X_1 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y meningkat sebesar 1,700 dan sebaliknya, dengan kata lain X_1 mempunyai

pengaruh yang positif terhadap Y.

Jika di lihat dari uji t variable X1 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5% berarti ada pengaruh yang signifikansi dari variable Y. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa H1 diterima.

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan / atau latihan. Dalam hal ini kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Amidjaja yang dikutip Madja⁴⁶ mengemukakan bahwa kompetensi mengacu kepada perbuatan dan kinerja yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.

Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Di samping itu sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal terutama guru ke arah profesionalisme yang diharapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin formal, bertanggung jawab tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang

⁴⁶ Madja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang: Wineka Media, 2002), hlm. 13.

telah ditetapkan. Tentunya bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

B. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri

Dari hasil analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang substansial antara Kompetensi Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri terdapat hubungan yang cukup tinggi.

Dari nilai koefisien korelasi diperoleh nilai $R = 0,436 > r \text{ tabel} = 0,279$ yang berarti terdapat hubungan yang positif antara Kompetensi Guru dengan Peningkatan Mutu Di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri dan dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,169 atau 16,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel independen (Kompetensi Guru) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Peningkatan Mutu Pendidikan) sebesar 16,9%. Dengan kata lain kedua variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 49,7% variabel terikat, sedangkan sisanya 83,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

Jika di lihat dari analisis regresi sederhana, koefisien regresi X_2 sebesar 0,605 menunjukkan bahwa X_2 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y , artinya kenaikan X_2 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y

meningkat sebesar 0,605 dan sebaliknya, dengan kata lain X2 mempunyai pengaruh yang positif terhadap Y.

Jika di lihat dari uji t variable X2 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,005 < 0,05$ dengan taraf signifikan 5% berarti ada pengaruh yang signifikansi dari variable Y. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa H1 diterima.

Kompetensi sangat diperlukan dalam proses kehidupan. Melakukan segala sesuatu secara efektif, membutuhkan kompetensi tertentu. Tidak terkecuali guru, dalam aktivitasnya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta membimbing peserta didik, guru senantiasa membutuhkan keahlian tertentu, sehingga tindakan yang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilakunya. Kompetensi merupakan elemen terpenting yang digunakan untuk perbaikan *performance*.

Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru semata, melainkan juga oleh beberapa komponen pendidikan lainnya. Akan tetapi seberapa banyak pendidikan dan pengajaran mengalami kemajuan dalam perkembangannya selama ini, banyak bergantung kepada kepiawan guru

dalam menerapkan kompetensi standar yang harus dimiliki termasuk kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa diketahui bahwa semakin baik kompetensi tenaga pendidik maka akan semakin baik pula mutu pendidikan itu sendiri. Sebagai mana diketahui bahwa kompetensi tenaga pendidik merupakan performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

C. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri

Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Y) yang ditunjukkan pada nilai $(0,00 < 0,05)$ dan $(0,55 > 0,05)$. Artinya bahwa pengaruh X1 jika dilihat secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap Y. Akan tetapi X2 jika dilihat secara bersama-sama yaitu tidak ada pengaruh terhadap Y.

Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda memperoleh

hasil koefisien determinasi sebesar 0,497 atau 49,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel independen (Kompetensi Guru dan kompetensi kepala sekolah) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Peningkatan Mutu Pendidikan) sebesar 49,7%. Dengan kata lain kedua variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 49,7% variabel terikat, sedangkan sisanya 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

Dari hasil perhitungan uji F diperoleh hasil nilai F hitung $20,265 > F$ tabel 3,24 dengan sig sebesar $0,000 < 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru sama-sama memberikan pengaruh terhadap Peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri.

Mutu dan kualitas sekolah / pendidikan dapat dilihat dari sejumlah karakteristik yang dimiliki sekolah seperti: masukan, proses, maupun hasil atau adanya keseimbangan antara input dan output. Kebermutusan Sekolah menurut Macbeath dan martiner dalam Cepi Triatna⁴⁷ adalah sebagai berikut: memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki kepala sekolah yang profesional, memiliki guru yang profesional, memiliki lingkungan sekolah

⁴⁷ Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm 53

yang kondusif untuk belajar, pendidik dan tenaga kependidikan sekolah yang ramah terhadap peserta didik, manajemen sekolah yang kuat, memiliki kurikulum yang luas dan berimbang, melakukan penilaian dan pelaporan peserta didik yang bermakna, dan tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah.

Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan merupakan tuntutan yang tidak dapat ditunda - tunda lagi di era globalisasi saat ini, dimana dunia sudah tidak memiliki batas, ruang dan waktu yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat cepat. Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas atau bermutu diperlukan pemimpin yang memiliki kemampuan / kompetensi untuk mengelolanya, dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki standar kepala sekolah sebagai berikut: kompetensi profesional, kompetensi wawasan kependidikan dan manajemen, kompetensi personal dan kompetensi sosial.

Berdasarkan data diatas bahwasanya jika dilakukan penghitungan secara bersama-sama maka kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan sehingga kompetensi kepala sekolah menjadi faktor paling berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Alasannya adalah karena kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Pare. Artinya, semakin tinggi kompetensi kepala sekolah, akan memberi pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Pare.
2. Kompetensi guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Pare. Kompetensi guru berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan jika dihitung dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Artinya, Kompetensi guru akan berpengaruh jika mengabaikan faktor yang lainnya.
3. Terdapat pengaruh yang besar kompetensi kepala sekolah dan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Pare dan tidak pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Pare jika penghitungan data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah lebih berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan dari pada kompetensi guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri disarankan agar meningkatkan kompetensinya guna mencapai tujuan dan yang diinginkan sehingga dapat mewujudkan cita-cita lembaga atau cita-cita peserta didik yang ingin dicapai.
2. Bagi sekolah SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri, dalam hal ini tetap mempertahankan prestasinya sebagai sekolah rujukan dan terus berupaya untuk selalu berinovasi disetiap tahun ajaran agar mutu pendidikan semakin meningkat.
3. Dalam penelitian ini peneliti menyadari tidak sedikit kelemahan dan kesalahan, untuk itu penulis menyarankan untuk lebih mendalami dan memahami, khususnya dalam pembuatan instrument penelitian. Hal ini dilakukan supaya penaksiran terhadap penilaian variable lebih baik dan dapat mewakili gejala-gejala yang relevan dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris dan Nurhayati, 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Ace Suryadi dan H. A. R. Tilaar, 1995. *Analisis Kebijakan Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, ,
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2006. Jakarta: Pena Pundi Utama,
- Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Baharuddin, 2006 “*Upaya Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*”, dalam el- Harakah, Januari-April
- BSNP, 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta,
- Carlos Naronha, 2002. *The Theory of Culture-specific Total Quality Management: Quality Mnagement in Chinese Regions*. New York: Palgrave,
- Cepi Triatna, 2015. *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Dedi Mulyasana, 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Depag, Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2005. *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah*, Jakarta:
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,

E. Mulyasa, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Bintang Rosdakarya.

E. Mulyasa, 2005 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
<http://www.smpn2pare.sch.id/> diakses tanggal 7 April 2020

Husain dan ashraf, 1979. *Crisis In Muslim Education*, Jeddah: King Abdul Aziz University,

Istijanto, 2006. *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Umum,

Jamal Makmur, 2009, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books Ihdina,

Jejen Musfah, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,

Madja, 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media,

Moh. Masnun, 2014. *Aplikasi TQM dalam Pengelolaan Pendidikan*. Jurnal IAIN Syekh Nurjati: Cirebon,

Mubashyiroh, 2007. *Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Madrasah Unggulan di MTs Negeri Lamongan*, Skripsi UIN Malang,

Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya,

Nagle, 2002. *The New Teacher's Complete Sourcebook, Middle School*. Newyork, Scholastic,

Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000,

Prayitno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta : Andi Offset,

Republik Indonesia, 2012 “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. IV. Yogyakarta: Graha Guru,

R. Kesster, 2006. *Competency Based Interviuws*. Franklin lakes: NJ, Coreer Press,

Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, 1989. *Metode Penelitian dan Survey*, Yogyakarta: LPJES,

Standar Kompetensi Kepala Sekolah, 2007. Jakarta: PT Buku Kita,

Sudarwan Danim, 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara,

Suharsimi Arikunto, 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta,

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta,

Supriadi, 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa,

Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

UNESCO soroti kesenjangan kualitas pendidikan Indonesia, diakses dari <http://CNN Indonesia.com/nasional/2016/09/07/>, pada Kamis, 16 September 2019 pukul 22.14.

Wahid murni, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang:UM Press:

Yusuf Umar, 2016. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: PT Refika Aditama,

Zamroni, 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.

LAMPIRAN

INSTRUMENT PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian Angket

Angket ini bertujuan memperoleh data mengenai “Kompetensi kepala sekolah, kompetensi Guru dan mutu pendidikan”. Sesuai dengan penilaian ilmiah penyusunan skripsi sarjana pada Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul skripsi adalah ***“Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smpn 2 Pare Kabupaten Kediri”***

1. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda “chek list” (√).
2. Perubahan jawaban dapat dilakukan dengan cara melingkari (O) pada pilihan yang dibatalkan pada lembar jawaban.
3. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda
4. Keterangan pilihan
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju

c. TS : Tidak Setuju

d. STS : Sangat Tidak Setuju

5. Setelah selesai menjawab semua pertanyaan, kembalikan angket ini kepada yang bersangkutan.

A. Kompetensi kepala sekolah

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kepala sekolah mampu merumuskan visi misi sekolah sesuai dengan kebutuhan stakeholder dan tuntutan persaingan global				
2	Kepala sekolah mampu menjadi contoh dan memberikan arahan yang jelas				
3	Kepala sekolah tidak mampu membimbing guru, staf dan siswa				
4	Kepala sekolah melaksanakan monitoring terhadap kegiatan/ program sekolah				
5	Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai				
6	Kepala sekolah memiliki sikap toleran terhadap agama lain				
7	Kepala sekolah memiliki sikap suka menolong				
8	Kepala sekolah tidak mampu menerima saran dan kritik				
9	Kepala sekolah membentuk team work				
10	Kepala sekolah mampu membina hubungan yang baik dengan masyarakat				

B. Kompetensi guru

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Guru memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.				
2	Guru tidak menguasai materi sebelum masuk kelas				

3	Saat proses belajar berlangsung, guru mampu mengelola kelasnya dengan baik.				
4	Guru memberikan pendekatan khusus terhadap peserta didik yang dirasa kurang dalam segala hal				
5	Guru mampu bertutur kata dengan sopan santun				
6	Guru tidak bersikap tegas terhadap peserta didik yang melanggar aturan				
7	Guru adalah suri tauladan bagi peserta didiknya				
8	Guru akan terus belajar untuk berinovasi dengan pembelajarannya				
9	Guru membiasakan berdoa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar				
10	Guru menggunakan media pembelajaran yang tersedia				
11	Guru menggunakan metode pembelajaran secara kreatif dan menarik.				
12	Guru menjelaskan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.				
13	Guru memberikan contoh yang relevan dalam setiap materinya				

C. Mutu pendidikan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sekolah memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran				
2	Sekolah mengembangkan struktur kurikulum dengan pengelompokan mata pelajaran				
3	Sekolah membuat kalender pendidikan di awal tahun pembelajaran				
4	Guru telah membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di awal tahun pembelajaran				
5	Guru mampu mengembangkan budaya membaca dan menulis peserta didik				

6	Guru memiliki penilaian terhadap peserta didik berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan/kelompok				
7	Guru melakukan evaluasi dan pelaporan serta pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan dalam proses pembelajaran				
8	Kompetensi lulusan suatu lembaga mencakup kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran				
9	Kepala sekolah memiliki kualifikasi akademik yang baik terutama dibidang kepemimpinan dan kewirausahaan				
10	Guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri rata-rata adalah lulusan Sarjana (S1)				
11	Konselor smpn 2 pare mampu memberikan solusi terhadap peserta didik yang bermasalah				
12	Tenaga administrasi sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan minimal (spm)				
13	Pustakawan SMPN 2 pare berkualifikasi sarjana ilmu perpustakaan				
14	Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri tidak digunakan sesuai dengan fungsinya				
15	Sekolah membuat rencana kerja tahunan				
16	Pelaksanaan rapat dan koordinasi sebagai bahan evaluasi kegiatan pendidikan				
17	Pengelolaan pembiayaan sekolah mencukupi kebutuhan sekolah				
18	Penilaian hasil belajar sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai				

JAZAKUMULLOHU KHOIRON KATSIRO

TABULASI DATA SKALA LINKERT KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	Chusnul Chotimah	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	36
2	Dyah Retnani	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	33
3	Reni Yulistyawati	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	36
4	Hariati	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	35
5	Siti Rohmah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	Dwi Hadianingsih	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
7	A	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	34
8	B	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
9	C	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
10	D	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
11	Elok Karjaningsih	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
12	Miftakhul Khaerani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	Agus Sholeh	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
14	Sri Iriantini	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
15	Tri Utami	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
16	Yuni Kuswidarti	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
17	Titik Nurani	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
18	Indah Sri Wilujeng	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	Didik Budi S	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	36
20	Anik Nuraini	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
21	Totok Suhardiono	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39

22	F	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	Purwanto	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
24	Mohammad Rifai	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	Aminatu Zuhriah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	Husnaini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	Dyah Rinentahingsih	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	34
28	G	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	Lady	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	Tri Andayani	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
31	Ponirah	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35
32	Keni Wahayanti	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
33	Masamah	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
34	Sri Indarwati	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
35	Djarno Puguh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	H	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	I	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
38	Priyono Agung	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
39	Mulyono	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
40	Suwarso	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39

TABULASI DATA SKALA LINKERT KOMPETENSI GURU

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Total
1	Chusnul Chotimah	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	50
2	Dyah Retnani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39

3	Reni Yulistyawati	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	50
4	Hariati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
5	Siti Rohmah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
6	Dwi Hadianingsih	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	50
7	A	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	49
8	B	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
9	C	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	45
10	D	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	45
11	Elok Karjaningsih	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	50
12	Miftakhul Khaerani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
13	Agus Sholeh	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	47
14	Sri Iriantini	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	48
15	Tri Utami	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	50
16	Yuni Kuswidarti	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	48
17	Titik Nurani	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	47
18	Indah Sri Wilujeng	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
19	Didik Budi S	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	45
20	Anik Nuraini	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	50
21	Totok Suhardiono	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	45
22	F	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	47
23	Purwanto	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
24	Mohammad Rifai	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
25	Aminatu Zuhriah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
26	Husnaini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
27	Dyah Rinentahingsih	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51

28	G	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
29	Lady	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	47
30	Tri Andayani	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
31	Ponirah	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	49
32	Keni Wahayanti	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
33	Masamah	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	45
34	Sri Indarwati	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	45
35	Djarno Puguh	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	45
36	H	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	45
37	I	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	45
38	Priyono Agung	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	45
39	Mulyono	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	45
40	Suwarso	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	45

TABULASI DATA SKALA LINKERT PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Total
1	Chusnul Chotimah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	69
2	Dyah Retnani	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
3	Reni Yulistyawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	69
4	Hariati	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
5	Siti Rohmah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
6	Dwi Hadianingsih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	71
7	A	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	58

8	B	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	69
9	C	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
10	D	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
11	Elok Karjaningsih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
12	Miftakhul Khaerani	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	69
13	Agus Sholeh	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	66
14	Sri Iriantini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
15	Tri Utami	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
16	Yuni Kuswidarti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
17	Titik Nurani	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
18	Indah Sri Wilujeng	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
19	Didik Budi S	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	63
20	Anik Nuraini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	71
21	Totok Suhardiono	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
22	F	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	68
23	Purwanto	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	69
24	Mohammad Rifai	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
25	Aminatu Zuhriah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
26	Husnaini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
27	Dyah Rinentahingsih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	70
28	G	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
29	Lady	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	61
30	Tri Andayani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
31	Ponirah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	58

32	Keni Wahayanti	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	69
33	Masamah	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
34	Sri Indarwati	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
35	Djarno Puguh	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
36	H	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
37	I	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
38	Priyono Agung	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
39	Mulyono	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
40	Suwarso	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71

Rekapitulasi Data Skala Linkert

No	Kompetensi Kepala Sekolah	Kompetensi Guru	Peningkatan Mutu Pendidikan
1	36	50	69
2	33	39	55
3	36	50	69
4	35	39	55
5	40	52	71
6	38	50	71
7	34	49	58
8	39	51	69
9	39	45	71
10	39	45	71
11	39	50	72
12	40	52	69
13	38	47	66
14	38	48	72
15	39	50	72
16	38	48	72
17	38	47	70
18	40	52	71
19	36	45	63
20	38	50	71
21	39	45	71
22	40	47	68
23	39	51	69
24	40	52	71
25	40	52	71
26	40	52	71
27	34	51	70
28	40	52	72
29	40	47	61
30	39	50	72
31	35	49	58
32	39	51	69
33	38	45	71
34	39	45	71
35	40	45	71
36	40	45	71
37	39	45	71
38	39	45	71
39	39	45	71
40	39	45	71

HASIL ANALISIS VALIDITAS KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X010	total
X01	Pearson Correlation	1	-,050	,188	,077	-,050	,188	,077	,182	-,072	,157	,316*
	Sig. (2-tailed)		,733	,191	,593	,733	,191	,593	,207	,622	,275	,025
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X02	Pearson Correlation	-,050	1	,112	,112	1,000**	,112	,112	,212	,692**	-,071	,346*
	Sig. (2-tailed)	,733		,440	,440	,000	,440	,440	,140	,000	,622	,014
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X03	Pearson Correlation	,188	,112	1	,480**	,112	1,000**	,480**	,418**	,329*	,476**	,797**
	Sig. (2-tailed)	,191	,440		,000	,440	,000	,000	,003	,019	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X04	Pearson Correlation	,077	,112	,480**	1	,112	,480**	1,000**	,681**	,329*	,476**	,816**
	Sig. (2-tailed)	,593	,440	,000		,440	,000	,000	,000	,019	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X05	Pearson Correlation	-,050	1,000**	,112	,112	1	,112	,112	,212	,692**	-,071	,346*
	Sig. (2-tailed)	,733		,440	,440		,440	,440	,140	,000	,622	,014
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X06	Pearson Correlation	,188	,112	1,000**	,480**	,112	1	,480**	,418**	,329*	,476**	,797**
	Sig. (2-tailed)	,191	,440	,000	,000	,440		,000	,003	,019	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

X07	Pearson Correlation	,077	,112	,480**	1,000**	,112	,480**	1	,681**	,329*	,476**	,816**
	Sig. (2-tailed)	,593	,440	,000	,000	,440	,000		,000	,019	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X08	Pearson Correlation	,182	,212	,418**	,681**	,212	,418**	,681**	1	,306*	,291*	,720**
	Sig. (2-tailed)	,207	,140	,003	,000	,140	,003	,000		,031	,041	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X09	Pearson Correlation	-,072	,692**	,329*	,329*	,692**	,329*	,329*	,306*	1	,081	,531**
	Sig. (2-tailed)	,622	,000	,019	,019	,000	,019	,019	,031		,576	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X010	Pearson Correlation	,157	-,071	,476**	,476**	-,071	,476**	,476**	,291*	,081	1	,602**
	Sig. (2-tailed)	,275	,622	,000	,000	,622	,000	,000	,041	,576		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
total	Pearson Correlation	,316*	,346*	,797**	,816**	,346*	,797**	,816**	,720**	,531**	,602**	1
	Sig. (2-tailed)	,025	,014	,000	,000	,014	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL ANALISIS RELIABILITAS KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

Case Processing Summary

	N	%
Valid	50	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	34,5200	5,030	,144	,851
X02	34,4600	5,192	,268	,830
X03	34,6800	4,018	,709	,788
X04	34,6800	3,977	,735	,785
X05	34,4600	5,192	,268	,830
X06	34,6800	4,018	,709	,788
X07	34,6800	3,977	,735	,785
X08	34,5600	4,415	,635	,800
X09	34,5000	4,867	,439	,819
X010	34,5600	4,496	,474	,816

HASIL ANALISIS VALIDITAS KOMPETENSI GURU

		Correlations													
		X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	Total
X11	Pearson Correlation	1	,230	,692**	,188	,506**	-,004	,506**	,692**	,808**	,148	,212	,408**	,506**	,560**
	Sig. (2-tailed)		,108	,000	,190	,000	,980	,000	,000	,000	,306	,139	,003	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X12	Pearson Correlation	,230	1	,036	,333*	-,125	,656**	-,125	,036	,115	,335*	,277	,060	-,125	,520**
	Sig. (2-tailed)	,108		,806	,018	,386	,000	,386	,806	,425	,018	,051	,677	,386	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X13	Pearson Correlation	,692**	,036	1	,272	,518**	-,005	,518**	,728**	,546**	,213	,307*	,405**	,731**	,585**
	Sig. (2-tailed)	,000	,806		,056	,000	,972	,000	,000	,000	,137	,030	,003	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X14	Pearson Correlation	,188	,333*	,272	1	,141	,474**	,372**	,124	,233	,631**	,726**	,261	,257	,751**
	Sig. (2-tailed)	,190	,018	,056		,328	,001	,008	,390	,103	,000	,000	,067	,072	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X15	Pearson Correlation	,506**	-,125	,518**	,141	1	-,108	,502**	,306*	,626**	,402**	,189	,519**	,336*	,458**
	Sig. (2-tailed)	,000	,386	,000	,328		,454	,000	,031	,000	,004	,188	,000	,017	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X16	Pearson Correlation	-,004	,656**	-,005	,474**	-,108	1	-,159	-,070	-,004	,414**	,580**	-,228	-,058	,603**
	Sig. (2-tailed)	,980	,000	,972	,001	,454		,271	,630	,976	,003	,000	,111	,691	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X17	Pearson Correlation	,506**	-,125	,518**	,372**	,502**	-,159	1	,306*	,383**	-,037	,074	,375**	,336*	,353*
	Sig. (2-tailed)	,000	,386	,000	,008	,000	,271		,031	,006	,797	,610	,007	,017	,012

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,692**	,036	,728**	,124	,306*	-,070	,306*	1	,546**	,213	,307*	,405**	,731**	,495**
X18	Sig. (2-tailed)	,000	,806	,000	,390	,031	,630	,031	,000	,137	,030	,003	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,808**	,115	,546**	,233	,626**	-,004	,383**	,546**	1	,343*	,263	,505**	,383**	,565**
X19	Sig. (2-tailed)	,000	,425	,000	,103	,000	,976	,006	,000	,015	,065	,000	,006	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,148	,335*	,213	,631**	,402**	,414**	-,037	,213	,343*	1	,695**	,362**	,292*	,737**
X20	Sig. (2-tailed)	,306	,018	,137	,000	,004	,003	,797	,137	,015	,000	,010	,040	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,212	,277	,307*	,726**	,189	,580**	,074	,307*	,263	,695**	1	,320*	,420**	,809**
X21	Sig. (2-tailed)	,139	,051	,030	,000	,188	,000	,610	,030	,065	,000	,023	,002	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,408**	,060	,405**	,261	,519**	-,228	,375**	,405**	,505**	,362**	,320*	1	,375**	,459**
X22	Sig. (2-tailed)	,003	,677	,003	,067	,000	,111	,007	,003	,000	,010	,023	,007	,007	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,506**	-,125	,731**	,257	,336*	-,058	,336*	,731**	,383**	,292*	,420**	,375**	1	,511**
X23	Sig. (2-tailed)	,000	,386	,000	,072	,017	,691	,017	,000	,006	,040	,002	,007	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,560**	,520**	,585**	,751**	,458**	,603**	,353*	,495**	,565**	,737**	,809**	,459**	,511**	1
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,012	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL ANALISIS RELIABILITAS KOMPETENSI GURU

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,775	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	44,0600	10,343	,517	,763
X12	44,4600	9,560	,396	,761
X13	44,1000	10,051	,526	,758
X14	44,5600	8,782	,672	,732
X15	44,1600	10,096	,369	,764
X16	45,0400	7,753	,306	,835
X17	44,1600	10,341	,256	,772
X18	44,1000	10,214	,429	,763
X19	44,0800	10,198	,513	,761
X20	44,6400	8,725	,649	,733
X21	44,5000	8,582	,745	,723
X22	44,2200	9,971	,355	,765
X23	44,1600	9,974	,426	,760

HASIL ANALISIS VALIDITAS PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Correlations

	Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y010	Y011	Y012	Y013	Y014	Y015	Y016	Y017	Y018	Total	
Y01	Pearson Correlation	1	,612**	,436**	,408**	,240	,506**	,468**	-,102	,313*	,468**	,468**	,506**	,261	,408**	,468**	,506**	,344*	,468**	,627**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,003	,093	,000	,001	,481	,027	,001	,001	,000	,067	,003	,001	,000	,014	,001	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y02	Pearson Correlation	,612**	1	,538**	,500**	,392**	,634**	,582**	,333*	,235	,218	,400**	,442**	,288*	,667**	,764**	,826**	,562**	,764**	,813**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,005	,000	,000	,018	,100	,128	,004	,001	,042	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y03	Pearson Correlation	,436**	,538**	1	,677**	,340*	,711**	,364**	,156	,719**	,790**	,648**	,411**	,062	,416**	,648**	,411**	,197	,506**	,766**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,000	,016	,000	,009	,279	,000	,000	,000	,003	,668	,003	,000	,003	,170	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y04	Pearson Correlation	,408**	,500**	,677**	1	,284*	,663**	,464**	,250	,664**	,464**	,600**	,375**	,021	,250	,600**	,519**	,160	,327*	,697**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000		,046	,000	,001	,080	,000	,001	,000	,007	,887	,080	,000	,000	,268	,020	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y05	Pearson Correlation	,240	,392**	,340*	,284*	1	,474**	,292*	,081	,214	,181	,402**	,241	-,249	,081	,292*	,357*	,050	,292*	,426**
	Sig. (2-tailed)	,093	,005	,016	,046		,001	,040	,576	,137	,208	,004	,092	,081	,576	,040	,011	,731	,040	,002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

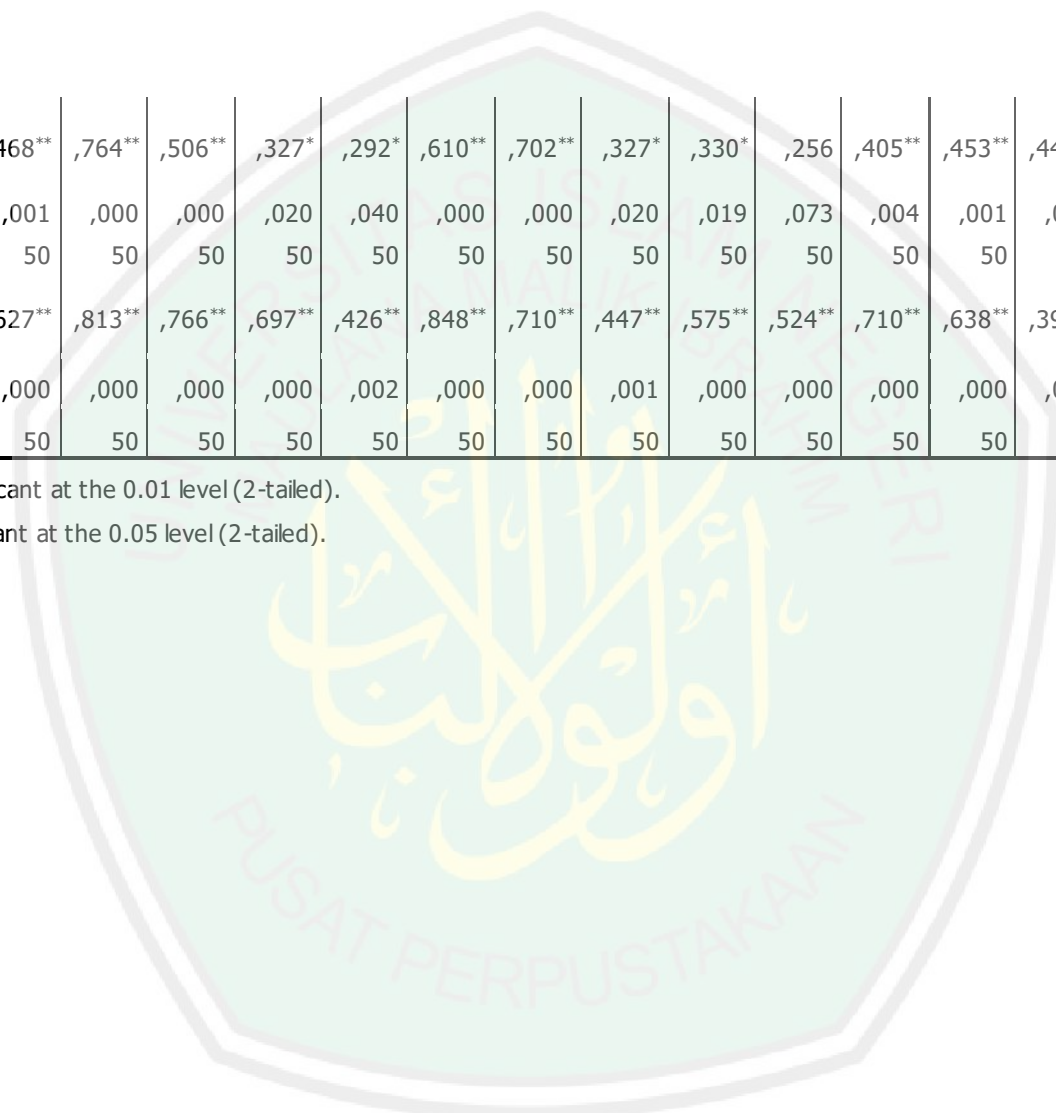
Y06	Pearson Correlation	,506**	,634**	,711**	,663**	,474**	1	,610**	,231	,500**	,453**	,767**	,668**	,159	,375**	,610**	,668**	,418**	,610**	,848**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,107	,000	,001	,000	,000	,000	,270	,007	,000	,000	,003	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y07	Pearson Correlation	,468**	,582**	,364**	,464**	,292*	,610**	1	,327*	,217	,107	,405**	,453**	,333*	,327*	,554**	,767**	,488**	,702**	,710**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,009	,001	,040	,000	,020	,130	,459	,004	,001	,018	,020	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y08	Pearson Correlation	-,102	,333*	,156	,250	,081	,231	,327*	1	,145	-,082	,191	,231	,433**	,125	,327*	,519**	,502**	,327*	,447**
	Sig. (2-tailed)	,481	,018	,279	,080	,576	,107	,020	,314	,572	,184	,107	,002	,387	,020	,000	,000	,000	,020	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y09	Pearson Correlation	,313*	,235	,719**	,664**	,214	,500**	,217	,145	1	,670**	,557**	,380**	-,080	,145	,330*	,261	,059	,330*	,575**
	Sig. (2-tailed)	,027	,100	,000	,000	,137	,000	,130	,314	,000	,000	,006	,579	,314	,019	,068	,686	,019	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y010	Pearson Correlation	,468**	,218	,790**	,464**	,181	,453**	,107	-,082	,670**	1	,702**	,296*	-,004	,191	,405**	,138	-,010	,256	,524**
	Sig. (2-tailed)	,001	,128	,000	,001	,208	,001	,459	,572	,000	,000	,037	,975	,184	,004	,338	,945	,073	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y011	Pearson Correlation	,468**	,400**	,648**	,600**	,402**	,767**	,405**	,191	,557**	,702**	1	,453**	,108	,191	,405**	,453**	,239	,405**	,710**
	Sig. (2-tailed)	,001	,004	,000	,000	,004	,000	,004	,184	,000	,000	,001	,456	,184	,004	,001	,095	,004	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Y01	Pearson Correlation	,506**	,442**	,411**	,375**	,241	,668**	,453**	,231	,380**	,296*	,453**	1	,159	,231	,453**	,502**	,418**	,453**	,638**
2	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,003	,007	,092	,000	,001	,107	,006	,037	,001		,270	,107	,001	,000	,003	,001	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y01	Pearson Correlation	,261	,288*	,062	,021	-,249	,159	,333*	,433**	-,080	-,004	,108	,159	1	,330*	,333*	,397**	,569**	,445**	,395**
3	Sig. (2-tailed)	,067	,042	,668	,887	,081	,270	,018	,002	,579	,975	,456	,270		,019	,018	,004	,000	,001	,004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y01	Pearson Correlation	,408**	,667**	,416**	,250	,081	,375**	,327*	,125	,145	,191	,191	,231	,330*	1	,600**	,519**	,502**	,600**	,583**
4	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,003	,080	,576	,007	,020	,387	,314	,184	,184	,107	,019		,000	,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y01	Pearson Correlation	,468**	,764**	,648**	,600**	,292*	,610**	,554**	,327*	,330*	,405**	,405**	,453**	,333*	,600**	1	,767**	,363**	,702**	,809**
5	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,040	,000	,000	,020	,019	,004	,004	,001	,018	,000		,000	,010	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y01	Pearson Correlation	,506**	,826**	,411**	,519**	,357*	,668**	,767**	,519**	,261	,138	,453**	,502**	,397**	,519**	,767**	1	,549**	,767**	,834**
6	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,000	,011	,000	,000	,000	,068	,338	,001	,000	,004	,000	,000		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y01	Pearson Correlation	,344*	,562**	,197	,160	,050	,418**	,488**	,502**	,059	-,010	,239	,418**	,569**	,502**	,363**	,549**	1	,612**	,600**
7	Sig. (2-tailed)	,014	,000	,170	,268	,731	,003	,000	,000	,686	,945	,095	,003	,000	,000	,010	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Y01	Pearson Correlation	,468**	,764**	,506**	,327*	,292*	,610**	,702**	,327*	,330*	,256	,405**	,453**	,445**	,600**	,702**	,767**	,612**	1	,809**
8	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,020	,040	,000	,000	,020	,019	,073	,004	,001	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Tot	Pearson Correlation	,627**	,813**	,766**	,697**	,426**	,848**	,710**	,447**	,575**	,524**	,710**	,638**	,395**	,583**	,809**	,834**	,600**	,809**	1
al	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



ANALISIS RELIABILITAS PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	64,5800	18,738	,599	,909
Y02	64,6400	17,704	,787	,903
Y03	64,7200	17,308	,727	,903
Y04	64,7400	17,462	,645	,905
Y05	64,9600	18,162	,328	,916
Y06	64,6800	17,283	,823	,901
Y07	64,7000	17,602	,665	,905
Y08	64,7400	18,360	,370	,913
Y09	64,8000	17,551	,494	,910
Y010	64,7000	18,214	,460	,910
Y011	64,7000	17,602	,665	,905
Y012	64,6800	17,936	,588	,907
Y013	64,9200	18,320	,296	,917
Y014	64,7400	17,870	,519	,909
Y015	64,7000	17,276	,777	,902
Y016	64,6800	17,324	,808	,901
Y017	64,8000	17,633	,531	,909
Y018	64,7000	17,276	,777	,902

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,819	11,583				
	Kompetensi kepek	1,508	,297	,610	5,076	,000	,894
	Kompetensi guru	,330	,167	,238	1,979	,055	,894

a. Dependent Variable: Peningkatan mutu pendidikan

HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI

Correlations

		kompetensi kepek	peningkatan mutu pendidikan
kompetensi kepek	Pearson Correlation	1	,687**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
peningkatan mutu pendidikan	Pearson Correlation	,687**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		kompetnsi guru	peningkatan mutu pendidikan
kompetnsi guru	Pearson Correlation	1	,436**
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	40	40
peningkatan mutu pendidikan	Pearson Correlation	,436**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,523	,497	3,34675

a. Predictors: (Constant), Kompetensi guru, Kompetensi kepek

UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	453,972	2	226,986	20,265	,000 ^b
	Residual	414,428	37	11,201		
	Total	868,400	39			

a. Dependent Variable: Peningkatan mutu pendidikan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi guru, Kompetensi kepek

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-4,819	11,583		-,416	,680
	Kompetensi kepek	1,508	,297	,610	5,076	,000
	Kompetensi guru	,330	,167	,238	1,979	,055

a. Dependent Variable: Peningkatan mutu pendidikan

HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,472	,458	3,473

a. Predictors: (Constant), Kompetensi kepek

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	410,112	1	410,112	34,005	,000 ^b
	Residual	458,288	38	12,060		
	Total	868,400	39			

a. Dependent Variable: Peningkatan mutu pendidikan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi kepek

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,648	11,169		,327	,746
	Kompetensi kepek	1,700	,291	,687	5,831	,000

a. Dependent Variable: Peningkatan mutu pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,436 ^a	,190	,169	4,301

a. Predictors: (Constant), Kompetensi guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165,407	1	165,407	8,941	,005 ^b
	Residual	702,993	38	18,500		
	Total	868,400	39			

a. Dependent Variable: Peningkatan mutu pendidikan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi guru

HASIL UJI ANALISIS KORELASI BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,723 ^a	,523	,497	3,347	,523	20,265	2	37	,000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi guru, Kompetensi kepek

Lampiran Foto

A. Foto Bersama Kepala Sekolah

Kompetensi kepala sekolah adalah salah satu variabel penelitian dalam skripsi ini. Dibawah ini adalah foto peneliti dengan bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri yang bernama Drs. Agus Sutjahjo, M.Pd. Foto ini diambil saat peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri.



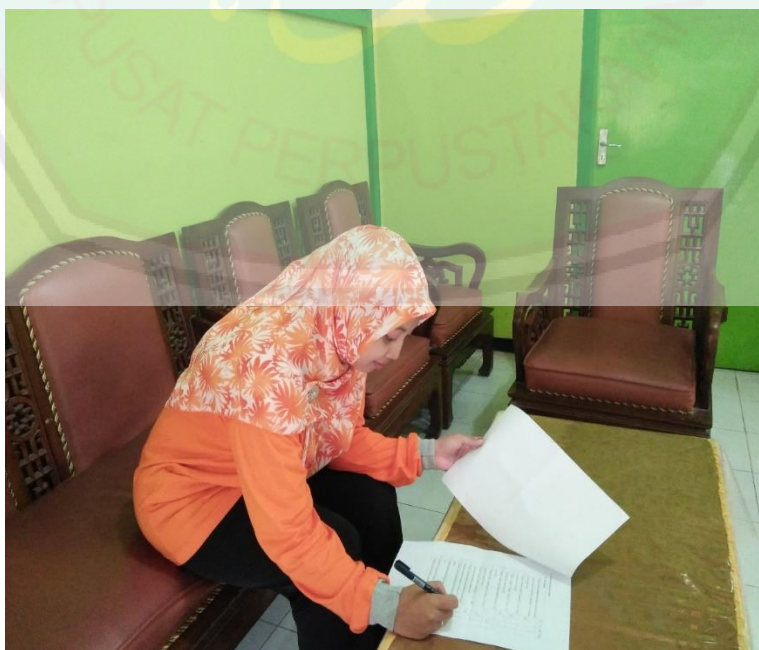
B. Foto Bersama Waka Kurikulum

Dibawah ini adalah foto peneliti dengan waka kurikulum SMP Negeri 2 Pare, beliau bernama Tri Andayani, S.Pd. Jadi, setelah mengantarkan surat izin penelitian ke SMP Negeri 2 Pare Kediri peneliti menunggu acc dari pihak sekolah. Setelah mendapat kabar sudah di acc peneliti diarahkan untuk bertemu beliau dan lanjut melaksanakan penelitiannya



C. Foto Saat Pengisian Kuesioner

Dalam penelitian ini Instrumen Pengumpulan Data adalah menggunakan angket/ kuesioner dan respondennya adalah guru. Dibawah ini merupakan foto saat guru sedang mengisi angket/ kuesioner tersebut.



D. Sarana dan Prasarana

Peningkatan Mutu Pendidikan meliputi beberapa aspek penilaian salah satunya adalah sarana dan prasarana yang memadai berikut foto yang berhasil diambil oleh peneliti saat melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Pare Kediri

1. Ruang Guru



2. Tempat belajar yang nyaman dan kegiatan belajar mengajar



E. Surat Izin Penelitian di SMP Negeri 2 Pare Kediri


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 247 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020 24 Januari 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran :
 Hal : Izin Penelitian

Kepada :
 Yth. Kepala SMP Negeri 2 Pare - Kediri
 di
 Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Zenny Fauziah
NIM	: 16170040
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri
Lama Penelitian	: Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

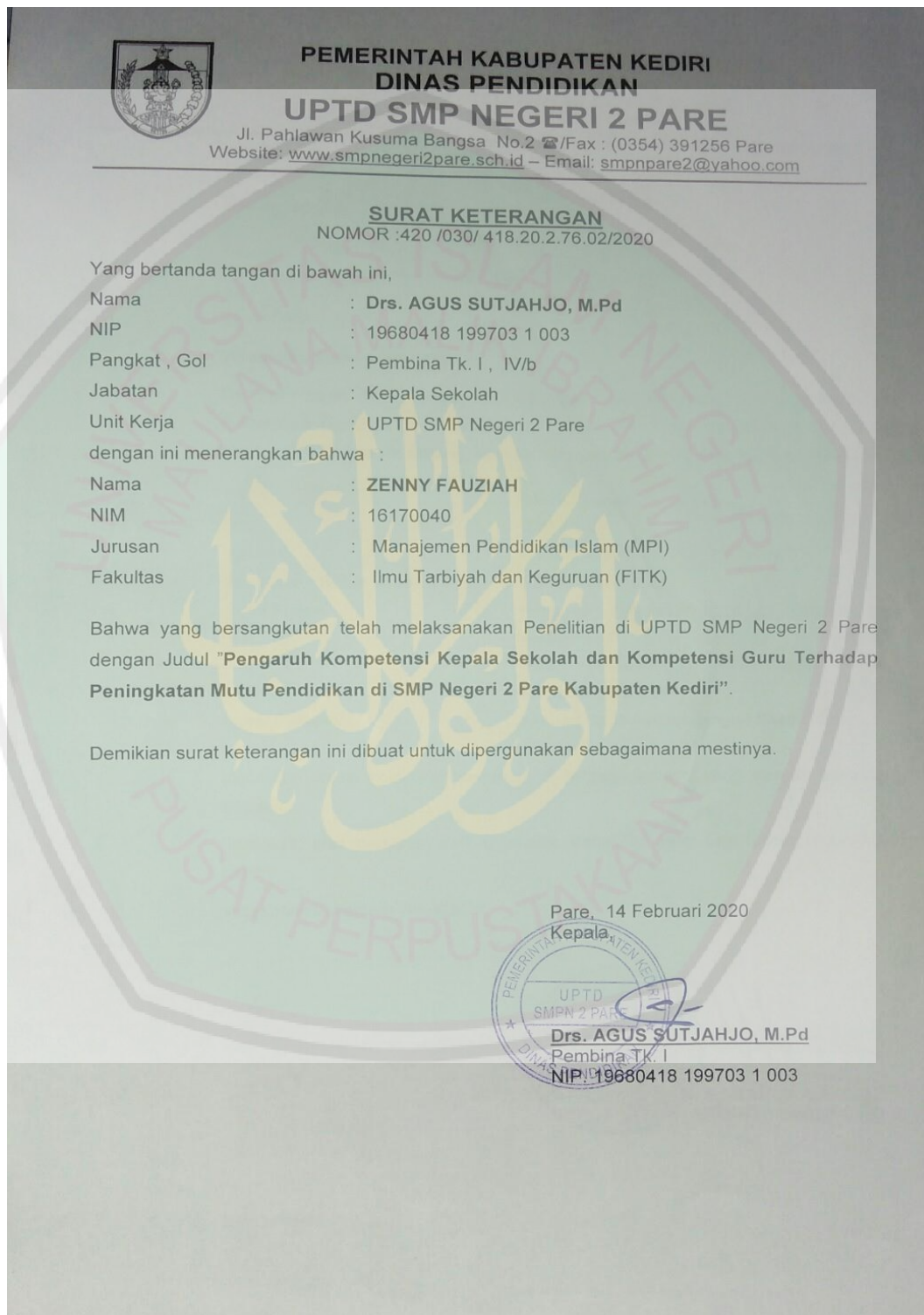
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



 Dekan,
 Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan
 1. Yth. Ketua Jurusan MPI
 2. Arsip

F. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Di SMP Negeri 2

Pare Kediri



 **PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI**
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 2 PARE
Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No.2 ☎/Fax : (0354) 391256 Pare
Website: www.smpnegeri2pare.sch.id – Email: smpnpare2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR :420 /030/ 418.20.2.76.02/2020

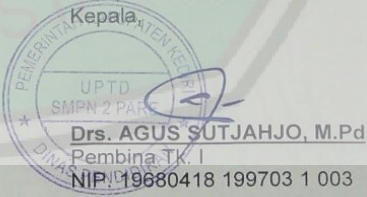
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Drs. AGUS SUTJAHJO, M.Pd**
NIP : 19680418 199703 1 003
Pangkat , Gol : Pembina Tk. I , IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SMP Negeri 2 Pare
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ZENNY FAUZIAH**
NIM : 16170040
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 2 Pare dengan Judul "**Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pare, 14 Februari 2020
Kepala

Drs. AGUS SUTJAHJO, M.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 19680418 199703 1 003

Biodata Mahasiswa

Nama : Zenny Fauziah
NIM : 16170040
Tempat tanggal lahir : Kediri, 13 Oktober 1998
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2016
Alamat sesuai KTP : Jalan Ki Hajar Dewantoro Bringin Badas Kediri
Alamat Domisili : Jalan Kanjuruhan IV Tlogomas Lowokwaru Malang
No hp : 085875694784

Malang, 23 Maret 2020
Mahasiswi



Zenny Fauziah
16170040